

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR DENGAN
KOMPETENSI KETRAMPILAN DASAR PRAKTIK KLINIK (KDPK)
MAHASISWA TINGKAT I AKADEMI KEBIDANAN
BHAKTI NUSANTARA SALATIGA**

TESIS

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister Kesehatan
Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi
Kesehatan



Oleh :

**SRI MURYANI
NIM : S 540809317**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

*com*2010*user*

HALAMAN PERSETUJUAN

TESIS

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR DENGAN
KOMPETENSI KETRAMPILAN DASAR PRAKTIK KLINIK (KDPK)
MAHASISWA TINGKAT I AKADEMI KEBIDANAN
BHAKTI NUSANTARA SALATIGA**

Disusun Oleh :
SRI MURYANI
NIM : 540809317

Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing untuk Dipertahankan
Dihadapan Dewan Penguji pada

Hari :
Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr.Sunardi, MSc
NIP. 195409161977031001

Pancrasia Murdani K,dr,MHPed
NIP. 194805121979032001

Ketua Program Studi
Magister Kedokteran Keluarga

Prof.Dr. Didik Tamtomo, dr,MM,M.Kes,PAK
NIP. 194803131976101001

commit to user

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR DENGAN
 KOMPETENSI KETRAMPILAN DASAR PRAKTIK KLINIK (KDPK)
 MAHASISWA TINGKAT I AKADEMI KEBIDANAN
 BHAKTI NUSANTARA SALATIGA

Disusun Oleh :

SRI MURYANI
NIM : 540809317

Telah Disetujui Oleh Tim Penguji
 Pada tanggal.....

Dewan Penguji**Jabatan****Nama****Tanda Tangan****Ketua**

Prof.Dr. Didik Tamtomo, dr,MM,M.Kes,PAK
 NIP. 194803131976101001

Sekretaris

DR. Nunuk Suryani, M.Pd.
 NIP. 1966110819900320001

Anggota I

Prof.Dr.Sunardi, MSc
 NIP. 195409161977031001

Anggota II

Pancrasia Murdani K,dr,MHPed
 NIP. 194805121979032001

Surakarta,

2010

Mengetahui
 Direktur
 Program Pascasarjana

Ketua Program Studi
 Magister Kedokteran Keluarga

Prof. Drs. Suranto, Msc,Ph.D
 NIP. 1957082019850310

Prof.Dr. Didik Tamtomo, dr,MM,M.Kes,PAK
 NIP. 194803131976101001

commit to user

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Muryani

NIM : S. 540809317

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul **Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Dengan Kompetensi Ketrampilan Dasar Praktek Klinik (KDPK) Mahasiswa Tingkat I Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga** adalah benar karya peneliti. Hal-hal yang bukan karya peneliti sendiri di dalam tesis tersebut telah diberi citasi dan ditunjuk dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti pernyataan peneliti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang telah diperoleh dalam tesis tersebut.

Surakarta, 2 November 2010
Yang membuat pernyataan

SRI MURYANI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatu

Segala puja dan puji hanya milik Allah SWT begitu juga limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR DENGAN KOMPETENSI KETRAMPILAN DASAR PRAKTIK KLINIK (KDPK) MAHASISWA TINGKAT I AKADEMI KEBIDANAN BHAKTI NUSANTARA SALATIGA.**

Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk mencapai derajat magister pada Program Magister Kedokteran Keluarga Pasca Sarjana Universitas Surakarta. Selama menyelesaikan Tesis ini penulis banyak mendapat bantuan, dukungan dan semangat dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, tidak ada yang dapat penulis haturkan selain mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. H.Much.Syamsulhadi, dr, Sp.Kj (K), selaku Rektor Universitas Sebelas Maret.
2. Prof. Drs. Suranto, M.Sc.Ph.D. selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Prof. Dr. Didik Tamtomo ,dr, MM, M.Kes, PAK. selaku Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Pancrasia Murdani K, dr,MHPed, selaku Ketua Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta dan selaku Pembimbing II.

commit to user

5. Prof.Dr. Sunardi, MSc , selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu membimbing, memberi saran dan pengarahan pada penulis.
6. Umi Susilowati,S.ST, selaku Direktur Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga yang telah memberikan ijin lokasi penelitian.
7. Mahasiswa Akademi Kebidanan yang telah bersedia menjadi responden.
8. Suami, anakku Almeyda dan Ameyza tercinta yang telah memberi dukungan materiil dan spirituil.
9. Rekan-rekan mahasiswa Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta yang selalu memberi dukungan semangat.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu dan telah membantu hingga tesis ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT sehingga penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, untuk itu penulis mohon saran guna perbaikan tesis ini. Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh.

Surakarta, Mei 2010

Penulis

commit to user

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Motivasi	8
2. Prestasi Belajar.....	26
3. Mata Kuliah KDPK.....	33
4. Kompetensi	35
5. Pembelajaran Praktik Klinik	39

B. Penelitian Yang Relevan	58
C. Kerangka Berpikir	61
D. Hipotesis	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	63
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	63
C. Populasi dan Sampel	64
D. Variabel Penelitian	65
E. Definisi Operasional	65
F. Instrumen Penelitian dan Metode Pengumpulan Data	66
G. Uji Instrumen	69
H. Metode Pengolahan dan Analisis Data	72

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga	74
B. Karakteristik Reponden	74
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	76
D. Analisis Uji Prasyarat	81
E. Uji Hipotesis	83
F. Pembahasan	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Implikasi	92
C. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

commit to user

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	61
Gambar 2. Grafik Variabel Motivasi Belajar	76
Gambar 3. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	77
Gambar 4. Grafik Histogram Prestasi Belajar	78
Gambar 5. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	79
Gambar 6. Grafik Histogram Kompetensi Keterampilan Dasar Praktik Klinik	80
Gambar 7. Grafik Histogram Frekuensi Kompetensi Keterampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK)	81
Gambar 8. Grafik Uji Normalitas	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Alat ukur/ Instrumen Penelitian.....	66
Tabel 2. Skala Penelitian.....	68
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar	71
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Umur Responden	74
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sekolah Asal Mahasiswa	75
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Jurusan SMU	75
Tabel 7. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	76
Tabel 8. Distrubusi Frekuensi Motivasi Belajar	77
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	78
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kompetensi Dasar Praktik Klinik	80
Tabel 11 Hasil Nilai Regresi Linier Berganda Hubungan Motivasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kompetensi Dasar Klinik (KDPK)	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Responden	98
Lampiran 2. Lembar Responden	99
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian	100
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas	128
Lampiran 5. Data Hasil Penelitian	139
Lampiran 6. Data Karakteristik Responden	149
Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	152
Lampiran 8. Daftar Responden	157
Lampiran 9. Surat ijin penelitian	159

ABSTRAK

Sri Muryani.S.540809317, 2010. **Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Dengan Kompetensi Ketrampilan Dasar Praktek Klinik (KDPK) Mahasiswa Tingkat I Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga**. Tesis: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Latar belakang: Pendidikan tinggi merupakan sistem pendidikan yang mengharapkan hasil bersifat aplikasi. Mengantisipasi tingkat kebutuhan masyarakat, diperlukan tenaga kesehatan khususnya bidan yang berkualitas. Setelah mahasiswa dinyatakan lulus pembelajaran di kelas, maka mahasiswa siap diterjunkan dilahan praktek, untuk melaksanakan praktek klinik. Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya diukur dari prestasi belajar namun juga dilihat dari ketrampilan yang ditunjukkan dari kompetensi praktek klinik.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (KDPK) mahasiswa tingkat I Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga .

Desain: Desain penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Dilaksanakan pada Oktober 2010 di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga. Variabel independent penelitian ini adalah : Motivasi belajar dan Prestasi Belajar. Variabel dependennya Kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (KDPK). Populasi penelitian ini adalah 50 mahasiswa, sampel 50 mahasiswa dengan tehnik non random sampling yaitu purposive sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, soal test, dan lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda dengan $\alpha = 0,05$. Uji normalitas sebagai uji pra syarat.

Hasil : Hasil penelitian ini mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan kompetensi ketrampilan praktek klinik (KDPK). Dengan nilai koefisiensi regresi 0.137 dan 1.648 ($t = 3.305$ dan 3.791), nilai $R^2 = 0.395$ dan nilai $F = 15.370$ signifikansi $= 0.000 < 0.05$ artinya sebesar 39,5% variabel kompetensi (KDPK) dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan prestasi belajar, sisanya 60,5% ditentukan oleh faktor lain .

Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan ketrampilan dasar praktek klinik (KDPK)

Saran: Dari hasil penelitian disarankan kepada pendidik untuk mengembangkan strategi belajar dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar sehingga secara tidak langsung meningkatkan kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik mahasiswa.

Kata kunci : Motivasi belajar, prestasi belajar, kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (KDPK)

ABSTRACT

Sri Muryani, S540809317. **The Correlation of the Learning Motivation and the Learning Achievement to the Competency of Basic Skills of Clinical Practices of the Students in Year 1 of Bhakti Nusantara Midwifery Academy of Salatiga.** Thesis: The Core Interest of Health Profession Education, the Graduate Program in Family Medicine, Sebelas Maret University, Surakarta 2010.

Background: Higher education is an educational system which is expected to produce applicative. So as to anticipate the demand of community on health services, health practitioners particularly qualified midwives are very much required. After the students have passed the class learning, they shall be well-prepared to be dispatched to the practical fields to carry out clinical practices. In other words, the successfulness of the learning processes is measured not only based on their learning achievements in class but also based on their clinical practice skills.

Objective: The objective of the research is to investigate the correlation of the learning motivation and the learning achievement to the competency of basic skills of clinical practices of the students in Year 1 of Bhakti Nusantara Midwifery Academy of Salatiga.

Method: The research used an analytical research method with a cross-sectional design. It was conducted on October 2010 at Bhakti Nusantara Midwifery Academy of Salatiga. Its independent variables were learning motivation and learning achievement, whereas its dependent variable was basic skills of clinical practices. Its population was the students in Year 1. The samples of the research were 50 and were taken by using a purposive sampling technique. The data of the research were gathered through questionnaire, test, and observation sheet. They were then analyzed by using a multiple regression analysis at the significance level of $\alpha = 0.05$. Prior to the analysis, the normality test was conducted as a pre-requisite test.

Result: The results of the research is to investigate the correlation of the learning motivation and the learning achievement to the competency of basic skills of clinical practices as indicated by the values of the regression coefficient = 0.137 and 1.648 respectively ($t = 3.305$ and 3.791), the value of $R^2 = 0.395$, and the value of $F = 15.370$ with the significance level = $0.000 < 0.05$. This means that 39.5% of the competency of basic skills of clinical practices is influenced by the learning motivation and the learning achievement, and the rest, 60.5%, is influenced by other external factors.

Conclusion: The conclusion of research is that there is a significant relation between The Learning Motivation and the Learning Achievement to the Competency of Basic Skills of Clinical Practices

Recommendation: Based on the results of the research, the educators are suggested to develop their learning strategies so as to improve the learning motivation and the learning achievement of their students, all of which will improve the competency of basic skills of clinical practices of the students.

Keywords: Learning motivation, learning achievement, the competency of basic skills of clinical practices

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi merupakan sistem pendidikan yang mengharapkan hasil bersifat aplikasi dan terapan, pendidikan di akademi kebidanan merupakan salah satu pendidikan tinggi yang bersifat sebagai pendidikan profesi yang bertujuan mencetak tenaga bidan yang profesional. Oleh karena itu, dalam pendidikan di akademi kebidanan setiap mahasiswa dituntut untuk mampu belajar dan melalui proses belajar yang optimal agar dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal (Statuta, 2005).

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah mengarah pada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang terkait dengan dalam belajar adalah pengalaman yang terbentuk melalui interaksi dengan orang lain atau lingkungan. Tujuan belajar dapat dicapai dengan melalui proses belajar sebagai tahapan. perubahan perilaku kognitif afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa (Sukmadinata NS, 2004).

Mengantisipasi tingkat kebutuhan masyarakat yang semakin bermutu terhadap pelayanan kebidanan, perubahan-perubahan yang cepat dalam pemerintahan maupun masyarakat serta perkembangan IPTEK dan persaingan yang ketat di era global ini diperlukan tenaga kesehatan khususnya tenaga bidan

yang berkualitas baik tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap profesionalisme (Depkes RI, 2002).

Bidan sebagai profesi perlu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan dikembangkannya berbagai metode pembelajaran salah satunya adalah dengan adanya mata kuliah ketrampilan dasar praktik klinik (KDPK) dalam kurikulum pendidikan diploma III kebidanan. Mata kuliah KDPK memberikan kemampuan untuk melaksanakan ketrampilan dasar praktek kebidanan terhadap ibu, bayi dan anak balita dengan pokok-pokok bahasan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, pencegahan infeksi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan diagnostik, prosedur pemberian obat, perawatan bedah kebidanan, asuhan pada klien yang mengalami kehilangan, menghadapi kematian dan setelah kematian (Depkes RI, 2002).

Setelah mahasiswa dinyatakan lulus pembelajaran di kelas, maka mahasiswa siap untuk diterjunkan di lahan praktik untuk melaksanakan praktik klinik. Praktek klinik merupakan bentuk pengalaman nyata bagi mahasiswa untuk belajar berinteraksi dengan klien. Karena klien berasal dari berbagai macam suku, agama, dan status sosial, maka diperlukan perhatian dan kesungguhan diri (RSUD Prabumulih, 2009).

Hasil belajar yang diharapkan biasanya disebut dengan prestasi belajar yaitu penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Muhibbin S, 2004). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa meliputi tiga macam yaitu yang pertama adalah faktor internal yang berasal dari

diri pribadi siswa, misalnya kesehatan jasmani, kecerdasan, bakat, minat dan motivasi. Faktor kedua adalah faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu (lingkungan), misalnya teman, lingkungan keluarga, sarana dan prasarana belajar. Sedangkan faktor ketiga adalah faktor pendekatan belajar segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu (Dimiyati dan Mudjiono, 2002).

Akademi Kebidanan merupakan institusi pendidikan yang menggunakan metode pembelajaran dengan 40% teori dan 60% praktek, sehingga untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya diukur dari prestasi belajar namun juga dilihat dari skill atau Ketrampilan dalam memberikan Asuhan Kebidanan yang dapat ditunjukkan dari kompetensi praktik klinik (Depkes RI, 2002).

Penilaian dalam pendidikan tinggi menggunakan indeks prestasi (IP) sebagai indikator dari prestasi belajar mahasiswa dalam satu atau lebih semester yang diperoleh dengan jalan membagi jumlah nilai tersebut dengan jumlah SKS (sistem kredit semester) yang ditempuh oleh mahasiswa (Depkes RI, 2002).

Hasil studi pendahuluan di Akademi Bhakti Nusantara Salatiga dengan melakukan wawancara dan studi dokumentasi pada 10 mahasiswa semester 2 yang telah mendapatkan materi dan ketrampilan KDPK dengan motivasi belajar tinggi 50%, motivasi sedang 30% dan motivasi rendah 20%. Berdasarkan prestasi belajar KDPK adalah 20% sangat memuaskan, 50% memuaskan dan 30% cukup memuaskan. Sedangkan berdasarkan kompetensi praktik klinik KDPK adalah 40% sangat memuaskan, 50% memuaskan dan 10% cukup memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar dan prestasi belajar KDPK memiliki hubungan yang erat dengan kompetensi praktik klinik KDPK. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Dengan Kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) Mahasiswa Tingkat I Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Dengan Kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) Mahasiswa Tingkat I Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Dengan Kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) Mahasiswa Tingkat I Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) mahasiswa Tingkat I akademi kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.
- b. Mengetahui hubungan antara prestasi belajar dengan kompetensi praktik Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) mahasiswa Tingkat I akademi kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menerapkan teori dan praktik di lapangan mengenai hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) mahasiswa Tingkat I Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dikembangkan untuk menjadi penelitian yang mengkaji lebih luas dan mendalam mengenai hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) mahasiswa Tingkat I Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.

c. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dalam pembelajaran tentang hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) mahasiswa Tingkat I Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.

d. Bagi pembaca

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) mahasiswa Tingkat I Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.

2. Manfaat praktis

a. Bagi tenaga pendidik

Diharapkan memperoleh gambaran nyata tentang hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) mahasiswa Tingkat I Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.

b. Bagi Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga

Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam menentukan kebijakan berkaitan dengan upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa.

c. Bagi responden

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang benar tentang hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) mahasiswa Tingkat I Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Motivasi

a. Pengertian

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai masalah di dalam kelas motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat (Hamalik O, 2009).

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Hamzah B, 2009).

Menurut Sardiman A (2006) definisi evaluasi Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dengan demikian motif dapat diartikan sebagai suatu

commit to user

kondisi internal (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak (Sardiman A, 2007 : 73).

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman A (2006) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu :

- 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *I feeling*, afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan terangsang karena adanya tujuan (Sardiman A, 2007 : 7374).

Buku lain menyebutkan : Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah "motivasi". Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seorang bertindak laku. Dorongan ini pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Istilah motivasi yang berasal dari kata motif, diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung. Tapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku (Hamzah B, 2009).

Motivasi adalah proses-proses psikological yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*volunteer*) yang diarahkan pada tujuan tertentu (Mitchell, 1982 dalam Winardi J, 2001)

Kesimpulannya motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang (kesiapsiagaan dan kemauan) untuk bertindak guna mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan.

b. Macam dan Jenis Motivasi

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, maka dari itu penggolongan motivasi pun sangat bervariasi. Menurut Bahri S (2002) macam dan jenis motivasi sebagai berikut:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motivasi bawaan

Yang dimaksud dengan motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari. Sebagai contoh adalah : dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat, seksual, dan lain-lain. Motivasi ini sering disebut motif biologis atau motif *physiological drive*.

b) Motivasi yang dipelajari

Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh adalah dorongan untuk belajar, dorongan untuk meningkatkan diri di masyarakat, dan lain-lain. Motivasi ini sering disebut *social motives*.

2) Jenis motivasi menurut Frandsen:

a) *Cognitive motives*

Motif ini merujuk pada gejala intrinsik, yaitu menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individu yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b) *Self- expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia, untuk itu memang diperlukan kreativitas dan daya imajinasi, sehingga individu mampu membuat suatu keajaiban. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi peserta didik untuk mencapai suatu prestasi.

3) Jenis motivasi belajar menurut Bahri S (2002).

a) Motivasi ekstrinsik

Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri. Motivasi belajar selalu berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh dirinya sendiri, biarpun orang lain yang mungkin memegang peranan penting dalam menentukan

motivasi itu. Yang tergolong bentuk motivasi instrinsik adalah belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman yang diancam, belajar demi memperoleh hadiah yang dijanjikan, belajar demi meningkatkan gengsi sosial, belajar demi memperoleh pujian dari orang penting dan belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau memenuhi persyaratan kenaikan jenjang.

b) Motivasi instrinsik

Kegiatan belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu. Biasanya kegiatan belajar disertai dengan minat dan perasaan senang karena siswa menyadari bahwa dengan belajar dia memperkaya dirinya sendiri.

4) Jenis Motivasi Menurut Woodworth dan Marquis dalam Ahmadi A (1999)

- a) Motif atau kebutuhan organis, yaitu motif yang berhubungan dengan kebutuhan dasar tubuh manusia, misalnya : makan, minum, oksigen, seksual, istirahat dll. Ini sesuai dengan jenis *physiological drives* dari Frandsen.
- b) Motif darurat (*Emergency motives*), yaitu yang timbul jika situasi menuntut tindakan yang cepat. Motif timbul bukan dari dalam tapi atas ransangan dan luar, misalnya : dorongan untuk menolong orang lain yang mengalami kecelakaan, dorongan menyelamatkan diri dari bahaya dan lain lain.
- c) Motif obyektif, yaitu motif yang diarahkan / ditujukan pada obyek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya

commit to user

dorongan dari dalam diri kita (kita menyadari) untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif, contohnya : keinginan untuk menyelidiki, eksplorasi, menaruh minat, dan lain lain.

c. Unsur-unsur dalam motivasi dalam Hamzah B (2009)

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya adanya perubahan sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar. Akan tetapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamatinya pada perbuatan. Misalnya si A terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan, dia akan berbicara dengan kata-kata yang lancar dan cepat.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan. Misalnya si A ingin mendapat hadiah, maka ia belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, mengikuti tes, dan sebagainya.

**d. Klasifikasi Motivasi Menurut Dirgagunasa dalam (www.librari
gunadarma_ac.id)**

1) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua, yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya : refleks, insting otomatis, nafsu, dan lain-lain. Sedang yang termasuk motivasi rohanian adalah kemauan.

2) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri tiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh : seseorang yang gemar membaca maka tidak usah ada orang yang mendorong, ia sudah rajin mencari literatur amok dibaca.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh Seseorang belajar karena besok pagi akan ada ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan mendapatkan penghargaan atau Fujian. Jadi belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tapi karena ingin nilai baik dan mendapatkan hadiah

e. Bentuk-bentuk Motivasi di Institusi Pendidikan

Dalam kegiatan belajar-mengajar, peran motivasi baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi,

mahasiswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Ellys Thamrin (2005) banyak faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar anak. Bisa berasal dari anak itu sendiri, guru, orang tua, sekolah, atau teman-temannya. Bila anak mengalami penurunan prestasi belajar akibat menurunnya motivasi, maka orang tua perlu segera memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Apakah anak mengalami masalah dengan penglihatannya. Masalah penglihatan akan mengganggu kemampuan belajar, bila terjadi gangguan penglihatan, maka anak akan kesulitan membaca tulisan di papan tulis atau di buku.
- 2) Pastikan apakah anak anda mendapatkan makanan yang cukup dan bugar berolah raga. Makanan yang cukup dan tubuh yang bugar membuat keadaan fisik anak dalam keadaan baik.
- 3) Pastikan agar anak cukup istirahat di malam hari. Istirahat yang cukup membuat anak belajar dalam kondisi yang prima, sebaliknya bila istirahatnya kurang, ia akan mengantuk saat belajar.
- 4) Pastikan apakah ia memiliki belajar yang teratur. Sepakatilah waktu belajar, dengan memiliki keteraturan waktu belajar sejak kecil, maka belajar akan menjadi kebiasaan yang menetap.
- 5) Pastikan, apakah ia sudah tempat belajar yang nyaman. Tempat belajar yang menyenangkan akan meningkatkan semangat belajar, sebaliknya tempat belajar yang menyenangkan akan membuat semangat.

- 6) Pastikan apakah anda sudah memberikan semangat belajar padanya dan memberikan penghargaan terhadap usaha belajarnya. Jangan memaksa kehendak, tapi berikanlah penghargaan atas usaha yang telah dilakukannya.
- 7) Apakah anda sudah meluangkan waktu untuk berdiskusi secara teratur dengan guru kelasnya. Temukan masalah yang dihadapi anak, pelajaran apa yang perlu mendapatkan perhatian tambahan, dan guru sangat senang bila orang tua proaktif berdiskusi tentang perkembangan anaknya.
- 8) Pastikan apakah orang tua tidak memberikan kontribusi masalah pada anak. Konflik yang terjadi pada diri orang tua sering kali membuat anak menjadi tidak nyaman. Bila anak tidak memiliki kenyamanan hati, maka tak heran bila ia akan kehilangan motivasi untuk berprestasi.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, baik yang berasal dari dalam dirinya ataupun dari luar dirinya. Menurut Hamzah B (2006) berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi:

1) Faktor dari dalam diri mahasiswa (*factor intrinsic*)

Faktor dari dalam diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi motivasi adalah minat, rasa, ingin tahu, keinginan untuk melaksanakan sesuatu dengan sukses dan sebaik baiknya, keinginan untuk melaksanakan tugas, tujuan dan harapan belajar. Selain itu motivasi juga dapat dipengaruhi oleh umur, kondisi fisik dan kekuatan intelegensi. Kehendak atau keinginan untuk berhasil dalam belajar, bahkan dalam kegiatan pada umumnya, selalu ada dalam diri manusia. Motif semacam itu disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam

melakukan suatu tugas atau pekerjaan, atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam itu merupakan unsur pribadi dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dipelajari, sehingga motif ini dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Motif berprestasi dsangat berpengaruh termasuk unjuk kerja (*permormence*) seseorang, termasuk dalam belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaan. Hal semacam itu bukanlah dorongan dari luar, melainkan upaya pribadi.

2) Faktor dari luar diri mahasiswa (*factor ekstrinsik*)/lingkungan

Faktor dari luar diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah apa yang dilakukan oleh guru, orang tua maupun teman sebaya misalnya berupa pemberian penghargaan atau celaan. Pemberian hadiah atau hukuman, adanya persaingan, perhatian orang tua dan usaha guru untuk dapat membangkitkan motivasi juga dapat mempengaruhi motivasi dari mahasiswa.

Perbuatan atau perilaku manusia ditentukan oleh faktor pribadi dan faktor lingkungan individu yang bersangkutan. sesungguhnya faktor pribadi dan faktor lingkungan sering berbaur, sehingga sulit menentukan apakah sesuatu benar-benar faktor pribadi atau faktor lingkungan. Misalnya kebutuhan berafiliasi, apakah betul merupakan faktor pribadi. Kalau dicermati terus, tidaklah mungkin bahwa kebutuhan berafiliasi justru sebagai hasil dari interaksi individu yang bersangkutan dengan lingkungannya, dalam hal ini interaksi dengan orang lain. Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah “dibentuk” oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat

dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan dengan kata lain motif dapat diubah melalui pengaruh lingkungan.

Menurut Mitchell 1982 dalam Winardi J (2001) ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi motivasi, yakni:

- 1) Pengetahuan, mengetahui pengetahuan yang cukup tentang detail perbuatan belajar.
- 2) Kebutuhan, merasa memiliki kebutuhan melakukan kegiatan belajar.
- 3) Kemampuan, adanya kemampuan dalam melakukan perbuatan belajar
- 4) Kesenangan, adanya kesenangan dengan masuknya di sebuah lembaga pendidikan.
- 5) Pelaksanaan kegiatan belajar, dapat membagi waktu dalam setiap kegiatan belajar, sehingga dapat memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan secara tepat waktu.
- 6) Hasil belajar, merasa memiliki kompetensi pada suatu perbuatan dan tindakan tertentu.
- 7) Kepuasan hasil belajar, hasil belajar memberikan kepuasan sehingga dapat memotivasi untuk belajar lebih baik.
- 8) Karakteristik pribadi dan lingkungan, meliputi karakteristik keluarga dan masyarakat, lembaga dan lingkungan fisik sangat mempengaruhi motivasi.

g. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah menurut Sardiman (2006) yaitu:

- 1) Memberi angka: angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik belajar lebih giat.

- 2) Hadiah: hadiah diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi berupa gelar, beasiswa dan lain-lain. Dengan cara ini anak didik akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah dicapai dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong anak didik lainnya untuk ikut berkompetisi dalam belajar.
- 3) Kompetisi: persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan untuk mendorong anak didik agar bergairah dalam belajar.
- 4) Ego-Involvement yaitu menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai suatu tantangan sehingga mau bekerja keras.
- 5) Memberi ulangan: ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara kuat dan akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.
- 6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya akan meningkat.

- 7) Pujian: dengan pujian akan membesarkan jiwa seseorang sehingga dia akan menjadi lebih bergairah dalam melaksanakannya.
- 8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat bisa menjadi alat motivasi.

- 9) Hasrat dalam belajar: merupakan potensi yang tersedia dalam diri anak didik harus ditumbuhkan agar menjadi perilaku belajar.

10) Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diterima oleh siswa, merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

h. Peran dan Fungsi Motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2006)

1) Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peran penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain adalah :

a) Menentukan pengaruh belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar, apabila seseorang yang sedang belajar diharapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Contoh : seseorang yang sedang memecahkan soal matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel logaritma kita tidak bisa menyelesaikan tugas. Dalam kaitan ini, upaya mencari tabel logaritma adalah merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

b) Memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Seseorang akan tertarik untuk mempelajari sesuatu bila yang dipelajari dapat jelas tujuannya atau diketahui manfaatnya. Contoh : seseorang termotivasi belajar elektronik karena tujuannya menguasai bidang tersebut, sehingga dikemudian hari bisa memperbaiki radio, TV, lemari es, dan lain-lain.

c) Menentukan ketekunan belajar

Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini kelihatan bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang menjadi tekun belajar.

2) Tiga fungsi motivasi

a) Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu

Motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b) Menentukan perbuatan seseorang

Motivasi menentukan kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c) Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan, yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatannya yang tidak

bermanfaat bagi tujuan tertentu. Seorang mahasiswa yang akan menghadapi ujian tentunya akan belajar dengan tekun, dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain, karena bermain tidak sesuai dengan tujuan.

i. Hubungan motivasi dengan prestasi dan belajar

Motivasi didalam pendidikan sangat berperan dalam kebersihan mencapai suatu tujuan. Sehingga sebaiknya guru harus dapat mengembangkan motivasi. Dalam proses belajar sangat diperlukan, seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar sehingga hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap tercapainya suatu tujuan, fungsi dari motivasi adalah mendorong timbulnya suatu perbuatan mengarah dan penggerak kegiatan untuk mencapai suatu tujuan (Hamalik O, 2009).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguat (*reinforced practice*) yang dilandasi maksud untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedang faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut Hamzah B. (2006) dalam buku Teori Motivasi dan Pengukurannya, kemampuan motivasi adalah kemampuan untuk memberikan semangat kepada diri sendiri guna melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini

terkandung adanya unsur harapan dan optimisme yang tinggi, sehingga memiliki kekuatan semangat untuk melakukan sesuatu aktifitas tertentu, misalnya dalam hal belajar. Itulah yang disebut dengan motivasi belajar .

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan mahasiswa dapat belajar dengan baik (Hamzah B, 2006).

Mc. Clelland berpendapat bahwa manusia dengan kebutuhan prestasi yang tinggi dibagi dalam beberapa karakteristik sebagai berikut (Djamarah S.B & Aswan, Z. 2006):

- 1) Keinginan yang kuat untuk tanggung jawab pribadi.
- 2) Keinginan timbal balik yang cepat dan konkret dengan mempertimbangkan hasil dari pekerjaan mereka.
- 3) Melakukan pekerjaan dengan baik, penghargaan moneter dan materi lainnya berhubungan dengan prestasi.
- 4) Kecenderungan untuk mengatur tujuan prestasi yang layak.

- 5) Manusia dengan kebutuhan prestasi yang layak akan menghasilkan tingkat pencapaian tujuan yang tinggi.
- 6) Suka mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah.
- 7) Menentukan target-target pencapaian yang masuk akal.
- 8) Mengambil resiko-resiko dengan penuh perhatian.
- 9) Berkemauan keras untuk memperoleh umpan balik atas kinerjanya.

Mc. Clelland berpendapat dalam Djamarah S.B & Aswan, Z. (2006) beranggapan bahwa kebutuhan berprestasi dapat dikembangkan pada orang dewasa. Manusia yang dewasa secara emosional akan jauh lebih mampu memotivasi dirinya. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendorong dan mengembangkan kebutuhan prestasi adalah sebagai berikut:

- 1) Berbicara tentang “bahasa prestasi”. Seseorang dianjurkan untuk berfikir, berbicara, bersikap, dan melihat orang lain sebagai seseorang yang memiliki prestasi tinggi. Seseorang diajari bagaimana mengambil resiko yang pantas untuk memaksimalkan hasil yang diharapkan dan ditujukan bagaimana mengatur pemikiran dan fantasi untuk mengukur kebutuhan prestasi.
- 2) Mendorong seseorang dapat dan akan merubah serta memusatkan pada tujuan pribadi yang spesifik dalam waktu dekat.
- 3) Mengembangkan gambaran yang baik tentang diri sendiri dan keinginan-keinginan apa saja yang ingin dicapainya serta kemungkinan pencapaiannya.
- 4) Pengajar dan anggota kelompok lain mendukung seseorang secara emosional dalam usaha perubahan diri.

- 5) Seseorang membangun kredibilitas berdasarkan kesuksesan-kesuksesan yang telah diraihny saat ini dan sebelumnya serta dalam kegiatan sosial atau kegiatan masyarakat.
- 6) Memilih pengalaman yang dapat menunjukan Ketrampilan dan pengetahuan yang anda pilih untuk digunakan.

Bagian paling menonjol dari pengalaman dan prestasi adalah kesuksesan-kesuksesan yang sudah diraih pada saat ini dan sebelumnya serta dalam kegiatan sosial atau kegiatan masyarakat yang diyakini akan membangun kredibilitas diri.

Pilihlah pengalaman yang dapat menunjukan Ketrampilan dan pengetahuan yang anda pilih untuk digunakan. Mencatat pencapaianpencapaian dapat menambah rasa percaya diri dan membantu menemukan Ketrampilan dan perilaku tertentu untuk ditonjolkan. Prestasi yang terus menerus memberikan peluang ternadap terciptanya tujuan yang lebih besar. Dengan demikian suatu prestasi bermula mengamati dan mengenal kebutuhan, kemudian bertindak secara berencana untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Mc. Clelland berpendapat dalam Djamarah S.B & Aswan, Z. (2006) telah memberi ciri pada orang yang memiliki kemauan tinggi untuk berhasil. Ketika kemauan untuk berprestasi meningkat, akan meningkat pula usaha dan motivasinya.

Mc. Clelland berpendapat dalam Djamarah S.B & Aswan, Z. (2006) juga mempertimbangkan dua kebutuhan lain, yaitu kebutuhan berafiliasi dan kebutuhan kekuasaan. Kebutuhan berafiliasi merupakan keinginan untuk membuat dan mempertahankan hubungan yang bersahabat dan hangat dengan orang lain. Kebutuhan manusia yang tinggi untuk berafiliasi memerlukan interaksi dengan sesamanya secara sungguh-sungguh. *commit to user* Kebutuhan kekuasaan merupakan keinginan

untuk mengatur orang lain, untuk mempengaruhi perilaku mereka, dan bertanggung jawab terhadap orang lain. Walaupun Mc. Celland merasa bahwa kebutuhan prestasi adalah yang terpenting, tapi dia melihat bahwa kebutuhan kekuasaan juga penting dalam organisasi.

2. Prestasi Belajar

a. Definisi

Prestasi belajar merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh dosen sebagai staf pengajar maupun oleh peserta didik sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya (Azwar S, 2009).

Menurut Tulus Tu'u (2004), prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau Keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh dosen.

Prestasi belajar dinyatakan dalam skor hasil tes atau angka yang diberikan dosen berdasarkan pengamatannya saja atau keduanya yaitu hasil tes serta pengamatan dosen pada waktu peserta didik melakukan diskusi kelompok. Prestasi atau keberhasilan belajar dinyatakan dalam berbagai indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi (IP), angka kelulusan, prediksi keberhasilannya dan semacamnya (Azwar, 2009).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Para ahli mengatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam diri (internal) maupun dari luar (Eksternal) individu. Faktor internal meliputi keadaan fisik secara umum. Sedangkan psikologi meliputi variable kognitif termasuk didalamnya adalah kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan umum (intelegensi). Variabel non kognitif adalah minat, motivasi dan kepribadian. Faktor eksternal meliputi aspek fisik dan sosial. Kondisi tempat belajar, sarana, perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan merupakan aspek fisik. Sedangkan dukungan sosial dan pengaruh budaya termasuk aspek sosial (Azwar, 2009).

c. Test Prestasi Belajar

Pengukuran adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengidentifikasi besar kecilnya gejala atau objek. Cara mengidentifikasi besar kecilnya gejala dapat dengan menggunakan alat yang sudah ditera maupun yang belum (Zainul A, 2001).

Hasil pengukuran yang berupa angka jika dibandingkan dengan suatu patokan atau kriterium kemudian dibuat pertimbangan maka hasilnya adalah penilaian. Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada obyek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu pula (Zainul A, 2001).

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai mahasiswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar mahasiswa

pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku disini mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai mahasiswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian (Zainul A, 2001).

Fungsi penilaian adalah sebagai alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional, umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran, dasar dalam menyusun laporan kemampuan belajar mahasiswa kepada orang tuanya (Zainul, 2001).

Hasil evaluasi didokumentasikan dalam buku daftar nilai dosen dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada mahasiswa dan orang tua melalui buku rapor yang disampaikan pada waktu pembagian rapor akhir semester atau kenaikan/kelulusan.

d. Prestasi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan buku panduan akademik dan kemahasiswaan tercantum beberapa hal mengenai prestasi akademik mahasiswa antara lain :

- 1) Ketentuan umum tentang Prestasi Akademik Mahasiswa
 - a) Keberhasilan mahasiswa menempuh suatu mata kuliah dan praktikum diukur atas dasar sekurang-kurangnya dua kali evaluasi. Yaitu satu kali pada saat semester sedang berjalan (tengah semester) dan satu kali lagi pada akhir semester.

- b) Jenis evaluasi dan cara melakukannya disesuaikan dengan sifat mata kuliah yang bersangkutan. Bila digunakan lebih dari satu jenis evaluasi, maka data evaluasi keseluruhan disajikan dalam bentuk pembobotan, yang harus mencerminkan ciri mata kuliah yang bersangkutan.
- c) Penilaian hasil belajar mahasiswa dalam suatu mata kuliah dilaksanakan pada akhir semester dan sekurang-kurangnya merupakan gabungan dari penilaian berikut :
- (1) Tugas (pekerjaan rumah, pembuatan makalah, referat, terjemahan)
 - (2) Kuis (baik yang dipersiapkan maupun dadakan)
 - (3) Laporan hasil praktikum, kerja lapangan, laboratorik.
 - (4) Ujian tengah semester (UTS)
 - (5) Ujian praktikum/praktek
 - (6) Ujian akhir semester (UAS)
- d) Nilai evaluasi akhir untuk setiap mata kuliah diberikan kepada mahasiswa yang mempunyai jumlah kehadiran yang cukup dalam mata kuliah yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu kehadiran dalam praktikum harus 100%, sedangkan kehadiran dalam perkuliahan adalah sebagai berikut :
- (1) $\geq 80\%$: boleh mengikuti ujian
 - (2) 75-84% : boleh mengikuti ujian dengan penugasan
 - (3) $< 75\%$: tidak diperbolehkan mengikuti ujian
- e) Apabila setelah mengikuti ujian ternyata mahasiswa memperoleh nilai D atau E, maka kepada mahasiswa yang bersangkutan diberi kesempatan untuk mengikuti ujian *her*.

- f) Ujian *her* adalah ujian ulang tanpa proses bimbingan terlebih dahulu, yang bertujuan untuk memperbaiki nilai teori/praktek yang tidak memenuhi syarat untuk lulus. Ujian *her* hanya dilakukan pada Ujian Akhir Semester. Mahasiswa berhak menerima ujian *her* sebanyak 1 kali dalam satu semester untuk suatu mata kuliah.

2) Derajat Keberhasilan Akademik Mahasiswa

- a) Derajat keberhasilan akademik mahasiswa dalam satu mata kuliah dinyatakan dengan huruf mutu dan angka mutu (AM).

b) Skore	Nilai Angka Mutu	Nilai Huruf
80-100	4	A
68-79	3	B
56-67	2	C
45-55	1	D
0-44	0	E

- c) Selain huruf mutu A, B, C, D, dan E terdapat huruf T dan K
- d) Huruf T (tidak lengkap) diberikan kepada mahasiswa yang belum memenuhi sebagian penilaian yang ditetapkan
- e) Huruf K (kosong) diberikan bagi seluruh mata kuliah semester bersangkutan dalam hal mahasiswa mengundurkan diri atas dasar alasan yang dapat dibenarkan (sakit, kecelakaan, musibah yang memerlukan perawatan lama). Huruf K tidak digunakan untuk penghitungan IP dan IPK.
- f) Derajat keberhasilan mahasiswa dalam satu semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi (IP). IP adalah angka yang menunjukkan prestasi atau

kemajuan belajar mahasiswa dalam satu semester. IP dihitung pada tiap akhir semester. Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$IP = \frac{\text{Jumlah (AM x SKS)}}{\text{Jumlah SKS}}$$

- g) Derajat keberhasilan mahasiswa dalam satu tahap pendidikan dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh. IPK dihitung pada tiap akhir semester. Rumus penghitungannya sebagai berikut :

$$IPK = \frac{\text{Jumlah (AM x SKS) seluruh semester yang ditempuh}}{\text{Jumlah SKS seluruh semester yang ditempuh}}$$

- h) Setiap mata kuliah hanya diperhitungkan satu kali dalam perhitungan IP/IPK, dan digunakan nilai keberhasilan tertinggi.
- i) Seorang mahasiswa dapat dinyatakan lulus pendidikan jika yang bersangkutan mempunyai IPK tidak kurang dari 2,00.

3) Yudisium Kelulusan

- a) Setiap lulusan diberi yudisium kelulusan berdasarkan pada suatu penilaian akhir yang mencerminkan kinerja akademik yang bersangkutan selama menjalani pendidikan.
- b) Yudisium kelulusan diberikan dalam tiga jenjang yaitu jenjang tertinggi dengan predikat *cumlaude* (dengan pujian), jenjang menengah dengan predikat sangat memuaskan dan jenjang dibawahnya dengan predikat memuaskan.
- c) Pemberian yudisium kelulusan mengikuti ketentuan dibawah ini :

- (1) Yudisium “*Cumlaude*” (dengan pujian) diberikan kepada lulusan yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :
- (a) Menunjukkan penghayatan yang baik tentang hakikat lulusan dan norma-norma masyarakat akademik
 - (b) Menunjukkan derajat kemandirian akademik yang tinggi
 - (c) Berhasil secara konsisten memelihara prestasi akademiknya pada atau mendekati nilai tertinggi dengan skala penilaian yang berlaku yaitu IPK lebih tinggi daripada 3,50
- (2) Yudisium “sangat memuaskan” diberikan kepada lulusan yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :
- (a) Menunjukkan penghayatan yang cukup tentang hakikat dan norma-norma masyarakat akademik.
 - (b) Berhasil mencapai prestasi akademik dengan IPK antara 2,76 – 3,50.
- (3) Yudisium “memuaskan” diberikan kepada lulusan yang memiliki IPK 2,00 – 2,75

Prestasi dalam kamus besar Indonesia diartikan sebagai hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seseorang dalam belajar dilakukan evaluasi belajar yang mencakup aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Muhibbin Syah, 2004). Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan atau Ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar merupakan yang telah dicapai terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu, yang biasa dilaksanakan setiap akhir semester atau juga disebut tes sumatif digunakan untuk menentukan raport atau ijazah atau kartu hasil studi (KHS) mahasiswa (Purwanto, 2004).

Sesuai dengan ketentuan Sistem Kredit Semester (SKS) yang berlaku di Perguruan Tinggi, ada hal penting yang merupakan pokok-pokok pengertian yang berkaitan dengan masalah prestasi belajar (Depkes RI, 2002):

- a. Penilaian hasil belajar dinyatakan dengan huruf A, B, C, D, dan E yang masing-masing 4, 3, 2, 1, dan 0.
- b. Syarat kelulusan program pendidikan ditetapkan atas pemenuhan jumlah SKS yang diisyaratkan dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimum.
- c. Penilaian terhadap prestasi belajar mahasiswa dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik pendidikan yang bersangkutan.
- d. Indeks Prestasi (IP) merupakan indikator dari prestasi belajar mahasiswa dalam satu atau lebih semester yang diperoleh dengan jalan membagi jumlah nilai tersebut dengan jumlah SKS. Oleh karena itu, SKS dipakai sebagai penentu hasil belajar mahasiswa.
- e. Nilai checklist KDPK.

3. Mata Kuliah KDPK

a. Deskripsi mata kuliah

Mata kuliah ini memberikan kemampuan untuk melaksanakan ketrampilan dasar praktek kebidanan terhadap ibu, bayi dan anak balita dengan pokok-pokok

bahasan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, pencegahan infeksi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan diagnostik, prosedur pemberian obat, perawatan bedah kebidanan, asuhan pada klien yang mengalami kehilangan, menghadapi kematian dan setelah kematian.

b. Tujuan pembelajaran

- 1) Memenuhi kebutuhan dasar manusia
- 2) Melakukan pencegahan infeksi
- 3) Melakukan pemeriksaan fisik
- 4) Menyiapkan untuk pemeriksaan diagnostik
- 5) Menerapkan prosedur pemberian obat
- 6) Melakukan perawatan bedah kebidanan

c. Proses pembelajaran

T : Dilaksanakan di kelas dengan menggunakan ceramah, diskusi, seminar dan penugasan.

P : Dilaksanakan di kelas, laboratorium (baik di kampus maupun dilahan praktek) dengan menggunakan metode simulasi, demonstrasi, role play dan bed side teaching.

d. Evaluasi

Teori, meliputi :

- 1) UTS : 50 %
- 2) UAS : 50 %

Praktek, meliputi :

- 1) Latihan : 20 %
- 2) Klinik : 40 %

e. Buku sumber

Buku Utama, meliputi :

- 1) Johnson R. Taylor W. (2000). Skill For Midwifery Practice (BU 1)
- 2) Smith S. Dueell D. (1985). Clinical Nursing Skill (BU 2)
- 3) Varney. (1997). Varney's Midwifery (BU 3)

Buku Anjuran, meliputi :

- 1) Hotma R. dkk. (2000). Pemeriksaan Fisik (BA 1)
- 2) Carcio H.A. (1999), Advanced Health Assesement Of Woman (BA).

4. Kompetensi

a. Pengertian

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab, yang dimiliki seseorang sebagai syarat kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu (Kepmendiknas 232/U/2000 dan 045IU/2002).

Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan individual yang dibutuhkan untuk mengerjakan suatu tugas / pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai standart kinerja yang dipersyaratkan.

Kompetensi merupakan kemampuan yang didalamnya terkandung pengetahuan dan ketrampilan yang didukung sikap dalam melaksanakan suatu tugas pekerjaan disuatu tempat kerja dengan mengacu kepada kriteria unjuk kerja yang ditetapkan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan perpaduan aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang difokuskan pada kemampuan individu untuk melakukan tugas/ pekerjaan berdasarkan standar kinerja dibidang tertentu (Pusdiknakes, 2005: 5).

Dalam Konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu tidak hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari - hari (Sanjaya. W, 2008: 70).

b. Dimensi Kompetensi

Kompetensi terdiri dari spesifikasi pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta penerapannya dalam suatu pekerjaan berdasarkan pada kriteria unjuk kerja yang dibutuhkan dalam pekerjaan, meliputi :

- 1) Ketrampilan melaksanakan pekerjaan (Task Skills), yaitu ketrampilan untuk melaksanakan tugas pekerjaannya sesuai dengan standar yang disyaratkan oleh tempat kerja
- 2) Ketrampilan mengelola pekerjaan (Task Management Skills), yaitu ketrampilan manajerial mulai dari membuat perencanaan dan mengorganisir tugas-tugas pekerjaannya sampai pada evaluasi dengan efektif dan efisien.
- 3) Ketrampilan menguasai kemungkinan (Contingency Management Skills), yaitu melakukan tindakan dan pengambilan keputusan yang tepat atas suatu masalah dilandasi dengan kemampuan berfikir kritis.

- 4) Ketrampilan mengelola lingkungan kerja (Job/Role Environment Skills), yaitu ketrampilan untuk berperan serta dan memberikan kontribusi terhadap pemeliharaan lingkungan yang mendukung kesehatan, keselamatan, keamanan dengan memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat (safety and health promotion).
- 5) Ketrampilan beradaptasi (Transfere Adaptation Skills), yaitu kemampuan untuk menerapkan ketrampilan dan pengetahuannya pada situasi yang baru, termasuk kemampuan bekerjasama dan kemampuan berkomunikasi (Pusdiknakes, 2005: 5 - 6).

c. Penilaian Pencapaian Kompetensi

Untuk menetapkan seseorang dinyatakan kompeten, harus dilakukan melalui proses penilaian yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penilaian dapat mengungkapkan hasil penguasaan kompetensi baik pada aspek pengetahuan sikap dan ketrampilan. Aspek yang dinilai dari pencapaian kompetensi meliputi pengetahuan sikap dan ketrampilan (Bloom and Crathwohl taxonomy)

1) Pengetahuan

Meliputi kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasi konsep/ prinsip, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan. Tes dilakukan secara lisan dan tertulis.

2) Ketrampilan

Aspek ketrampilan yang dinilai mencakup tingkatan

- a) Kemampuan meniru tindakan dari yang diamati
- b) Kemampuan memanipulasi tindakan berdasarkan konsep

- c) Kemampuan melakukan tindakan secara teliti dan benar
- d) Kemampuan melakukan serangkaian tindakan secara berurutan secara teliti dan benar
- e) Kemampuan melakukan tindakan secara wajar dan efisien

Penilaian dapat dilakukan dengan mengobservasi kegiatan yang diperlihatkan mahasiswa melalui demonstrasi, simulasi baik di laboratorium maupun di lapangan praktek serta pada saat pelaksanaan kegiatan praktek nyata di lapangan.

Instrumen/ alat ukur yang digunakan dalam penilaian ketrampilan adalah

- a) Check list pengamatan (lembar observasi) untuk menilai proses
- b) Barang penilaian (kriteria unjuk kerja) untuk menilai produk/ hasil.
- 3) Sikap

Aspek yang dinilai mencakup tindakan

- a) Kemampuan menerima stimulus dari lingkungan
- b) Kemampuan memberikan respon respon terhadap stimulus dengan cara tertentu
- c) Kemampuan menilai stimulus atau keadaan dan manfaatnya bagi dirinya
- d) Kemampuan menggabungkan dan memisah - misahkan nilai-nilai yang telah diidentifikasi menjadi suatu pola perilaku
- e) Kemampuan memberikan memberikan warna penampilannya dengan nilai-nilai dan sikap yang menjadi kepribadiannya.

Penilaian sikap/ perilaku dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Angket

Instrumen/alat ukur yang digunakan dalam penilaian sikap/perilaku dapat menggunakan daftar pertanyaan baik lisan maupun tertulis yang harus ditampilkan dalam tindakan tertentu dan dilakukan terintegrasi pada saat penilaian aspek ketrampilan.

- f) Kemampuan dalam mengelola
 - 1) Terampil dalam mengorganisasi tugas
 - 2) Terampil dalam mengambil keputusan
- g) Kemampuan dalam membuat laporan
 - 1) Terampil dalam membuat laporan
 - 2) Terampil menyampaikan laporan secara lisan

Penilaian akhir kompetensi praktek klinik menggunakan lembar penilaian ketrampilan yang berisikan beberapa aspek penilaian seperti diatas dengan nilai akhir $\text{Jumlah } (N \times B) / 30 = \dots$

Dengan ketentuan :

Angka 4 : bila peserta didik sangat baik dalam aspek yang dinilai

Angka 3 : bila peserta didik baik dalam aspek yang dinilai

Angka 2 : bila peserta didik cukup baik dalam aspek yang dinilai

Angka 1 : bila peserta didik kurang dalam aspek yang dinilai

5. Pembelajaran Praktik Klinik

a. Pengertian

Reily dan Oermann sebagaimana dikutip dari hasil sister Scholl Program (Laporan SSP, 2004), menyatakan bahwa pengalaman pembelajaran praktik (laboratorium kelas, rumah sakit, komunitas dan unit pelayanan kesehatan *commit to user*)

lainnya) merupakan bagian penting dalam program pendidikan kesehatan. Hal tersebut memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan pada situasi nyata. Melalui pembelajaran praktik mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya (Pusdiknakes, 2005: 4).

Pembelajaran praktik adalah penerapan dari laboratorium kelas, laboratorium klinik dan praktik klinik (Pusdiknakes, 2005: 16).

Pengelolaan pembelajaran praktik masih menemukan kendala yaitu Perbedaan Persepsi tentang praktik, jumlah pembimbing belum memadai baik kuantitas & kualitas, perubahan status lahan praktek serta bertambahnya jumlah institusi Diknakes yang mempengaruhi ketersediaan lahan. Hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran praktik yang kurang optimal dan akhirnya kompetensi mahasiswa tidak tercapai (Pusdiknakes, 2005: 2).

b. Standart Pembelajaran Praktik Klinik

1) Mahasiswa

a) Prasyarat :

- (1) Menguasai pengetahuan yang menunjang ketrampilan yang akan diajarkan pada saat praktik klinik disetiap semester melalui tes lisan atau tertulis
- (2) Telah kompeten dilaboratorium kelas (model) dengan menggunakan standar pembelajaran laboratorium
- (3) Siap melaksanakan praktik klinik

b) Peran dan tanggung jawab mahasiswa

- (1) Menghadiri semua sesi dan berpartisipasi aktif dalam semua program pembelajaran di laboratorium klinik

- (2) Membaca bahan/ buku referensi, panduan, penuntun belajar dan daftar tilik
- (3) Membuat kontrak belajar
- (4) Menyelesaikan dan mengumpulkan semua penugasan tepat waktu
- (5) Latihan studi kasus
- (6) Mengobservasi semua prosedur dan demonstrasi yang dilakukan oleh dosen atau pengajar dengan menggunakan panduan atau daftar tilik
- (7) Mempraktikkan setiap ketrampilan pada model baik secara individu maupun kelompok sampai tingkat profsien di model
- (8) Mengatur waktu untuk bertemu dan berkonsultasi dengan dosen pengajar untuk mendiskusikan hal-hal yang belum dibahas.
- (9) Menyiapkan diri untuk ujian laboratorium klinik
- (10) Mendiskusikan dengan dosen pengajar kesiapan untuk diuji dan menentukan waktu pelaksanaannya (Pusdiknakes, 2005: 19-20).

2) Pembimbing

a) Prasyarat

- (1) Pembimbing dari institusi pendidikan
 - (a) D IV Kebidanan Pendidik dengan pengalaman kerja sekurang - kurangnya 2 (dua) tahun
 - (b) D III Kebidanan + S1/S2 Kesehatan
 - (c) D III Kebidanan dengan pengalaman klinik minimal 2 (dua) tahun.
- (2) Pembimbing dari lahan praktik
 - (a) D IV Kebidanan (minimal pengalaman kerja 2 tahun)
 - (b) D III Kebidanan (minimal pengalaman kerja 2 tahun)

b) Peran dan tanggung jawab pembimbing

- (1) Memelihara, mempertahankan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan berdasarkan *evidence based* dalam bidang kebidanan.
- (2) Menyiapkan PBM
- (3) Menyiapkan peralatan dan bahan untuk mendukung PBM
- (4) Melakukan kontrak belajar dengan mahasiswa
- (5) Memeriksa jadwal praktik mahasiswa
- (6) Bekerjasama dengan pembimbing (CI) untuk merencanakan jadwal praktik klinik mahasiswa.
- (7) Memilih dan memberikan materi kebidanan berdasarkan *evidence based*
- (8) Mengajarkan ketrampilan yang harus dipelajari dikelas dengan menggunakan model, roleplay
- (9) Mendemonstrasikan ketrampilan sesuai dengan langkah dalam penuntun belajar
- (10) Mendiskusikan demonstrasi yang telah dilakukan
- (11) Memberikan kesempatan redemonstrasi ketrampilan pada mahasiswa
- (12) Melatih mahasiswa sampai mampu melakukan sendiri prosedur sampai tingkat profisien di model
- (13) Memantau kemajuan ketrampilan mahasiswa dengan menggunakan daftar tilik
- (14) Memberikan umpan balik
- (15) Memberikan tambahan penugasan atau latihan dan studi kasus pada mahasiswa yang belum mencapai kompetensi standar.
- (16) Berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan praktik klinik (Pusdiknakes, 2005: 20 - 21).

c. Tempat Praktik

1) Pengertian

Tempat praktik adalah tempat yang digunakan mahasiswa untuk melatih ketrampilan klinik dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, yaitu meliputi : ruang laboratorium kelas dan lahan praktik.

2) Kriteria

a) Laboratorium kelas

Kriteria laboratorium di set dengan kompetensi yang akan dicapai yaitu:

- (1) Laboratorium KDPK
- (2) Laboratorium profesi meliputi lab antenatal, intranatal, postnatal, bayi, senam hamil, konseling, kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.

b) Lahan praktik

- (1) Mempunyai kasus sesuai dengan target kompetensi yang ditetapkan baik jumlah maupun jenisnya
- (2) Memberi pelayanan kesehatan sesuai standar profesi
- (3) Tersedianya sarana dan prasarana bimbingan antara lain ruang diskusi dan ruang seminar
- (4) Memiliki pembimbing klinik sesuai dengan profesi dan kualifikasi

c) Mempunyai naskah kesepahaman (MoU) yang telah disepakati oleh

kedua belah pihak dalam pendayagunaan berbagai fasilitas lahan praktik (Pusdiknakes, 2005: 22 - 23).

d) Proses, mekanisme dan metode

(1) Proses

Proses pembelajaran laboratorium klinik dilaksanakan berdasarkan

kompetensi pada tiap-tiap semester pada semester I sampai dengan semester VI. Setiap tahapan kegiatan per semester mempunyai ketentuan pencapaian kompetensi, kriteria mahasiswa, kriteria pembimbing dan kriteria lahan praktik termasuk metoda yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran praktik (Pusdiknakes, 2005: 24 - 25).

(2) Mekanisme

Siklus pembelajaran pratik terdiri dari 6 (enam) tahap sebagai berikut :

(a) Persiapan teori

Kegiatan penggalian informasi teoritis dan pengalaman mahasiswa yang berkaitan dengan program pembelajaran praktik yang akan dilaksanakan, termasuk informasi tentang lingkungan kerja dimana mahasiswa akan melaksanakan praktik klinik.

(b) Laboratorium

Merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengaplikasikan teori dan konseptual model yang mendukung pembelajaran praktikum dilaboratorium. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melatih ketrampilan mahasiswa sampai kompeten dengan menggunakan alat peraga dan atau antar mahasiswa.

(c) Pertemuan pra klinik

Merupakan kegiatan pembelajaran dimana pembimbing memberikan informasi dan membahas kasus-kasus terpilih dan tersedia dilahan praktik sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Pada kesempatan ini diinformasikan tentang strategi pembimbing, metoda dan sistem penilaian pembelajaran praktik yang akan digunakan.

(d) Praktik klinik

Praktik klinik adalah kegiatan pembelajaran praktik dengan menggunakan target kompetensi yang harus dicapai mahasiswa pada situasi nyata sesuai dengan waktu yang telah dijadualkan. Pembelajaran praktik ini memberi kesempatan kepada mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata dalam mencapai kompetensi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tugas - tugas tertentu. Dalam proses pembelajaran praktik mahasiswa mengembangkan tanggungjawab profesi, berfikir kritis, kreatifitas, hubungan interpersonal, pemahaman terhadap profesi, pemahaman aspek sosial budaya dan mengaplikasikan teori ke dalam praktik klinik.

(e) Pertemuan pasca klinik

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengevaluasi hasil praktik dan langsung memberikan umpan balik kepada mahasiswa terhadap kegiatan pembelajarannya. Kegiatan pasca klinik dilakukan untuk mengidentifikasi temuan mahasiswa, kemampuan dan pandangan-pandangan baru dari mahasiswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

(f) Evaluasi dan tindak lanjut

Pembimbing melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan praktik klinik khususnya terhadap pencapaian kompetensi yang ditetapkan dan dapat memberikan umpan balik kepada institusi pendidikan dan lahan praktik. Pedoman dalam pengelolaan praktik klinik mahasiswa:

- i. Mahasiswa bertanggung jawab secara penuh untuk asuhan satu pasien dari awal sampai selesai.
- ii. Setiap mahasiswa menangani satu pasien atau lebih sesuai dengan keadaan dan kemampuan mahasiswa.

- iii. Mahasiswa harus menulis dokumentasi asuhan untuk setiap pasien yang dikelola
- iv. Setiap mahasiswa harus melaporkan keadaan pasiennya kepada bidan yang bertanggung jawab dilahan praktik dan tetap menjaga komunikasi interaktif dengan semua staf dilahan praktik
- v. Setiap mahasiswa harus memberikan asuhan secara komprehensif sampai di komunitas
- vi. Setiap melakukan tindakan mahasiswa harus memberi tahu pembimbing untuk mendampingi dan melakukan supervise
- vii. Daftar tilik digunakan secara intensif pada tahap awal sampai mahasiswa kompeten
- viii. Setiap mahasiswa harus menghormati dan menjaga rata tertib yang berlaku di lahan praktik (Pusdiknakes, 2005: 25 - 2S).

d. Metode

(a) Metoda pembelajaran praktik di laboratorium

Metoda pembelajaran praktik dilaboratorium yang dapat digunakan yaitu:

i. Simulasi

Menggunakan kasus yang ada dilahan praktik untuk dibahas dan disimulasikan dilaboratorium sehingga apabila ada kesalahan tidak bersifat fatal.

ii. Demonstrasi

Demonstrasi adalah memperagakan cara melaksanakan suatu prosedur, tugas, cara menggunakan alat dan cara berinteraksi dengan klien. Demonstrasi dapat dilakukan dilaboratorium atau lahan praktik.

iii. Belajar mandiri

Menekankan pada proses pembelajaran praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa tanpa ada bimbingan dari dosen untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

iv. Multimedia tutorial

Memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri untuk mencapai kompetensi dengan cara melihat video atau mendengarkan tape sambil menjawab pertanyaan serta mendemonstrasikan ketrampilan praktikum dan menilai diri sendiri terhadap apa yang sudah dilakukan

(b) Metoda pembelajaran praktik di lahan praktik

Metoda pengalaman

Merupakan bentuk pembelajaran praktik melalui pengalaman langsung dan melibatkan interaksi dengan klien dan tim kesehatan lain dapat dilakukan dengan cara penugasan klinik yaitu menempatkan mahasiswa disuatu ruangan atau unit tertentu sehingga membantu mahasiswa dalam menerapkan konsep dan teori dalam upaya pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam praktik klinik.

Penugasan tertulis

Penugasan tertulis sangat efektif digunakan untuk pemecahan masalah klien dan masalah lain dalam tatanan klinik. Penugasan tertulis sangat membantu mahasiswa mengidentifikasi dan menunjukkan nilai-nilai, keyakinan, pemahaman aspek pembelajaran praktik serta mengembangkan ketrampilan komunikasi tertulis, contoh pembuatan studi kasus.

Metoda penyelesaian masalah

Merupakan metoda yang membantu mahasiswa menganalisa masalah, menentukan alternatif penyelesaian masalah dan merancang tindakan yang harus dilakukan.

Metoda konferensi

Merupakan kelompok diskusi tentang aspek pembelajaran praktik dan membantu penyelesaian masalah belajar yang menekankan pada analisa kritis terhadap masalah dan menggali alternatif penyelesaian masalah.

Metoda peer review

Meninjau dan menilai kembali praktik-praktik yang sudah dilakukan dan memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman dan ketrampilan dari penilaian praktik tersebut dari kelompok peer dan diharapkan mahasiswa telah memahami kriteria penilaian dan dapat menerima hasil penilaian sebagai umpan balik dari kelompok.

Metoda observasi

Memberikan pengalaman nyata dilapangan dengan cara mengamati secara langsung dan partisipatif dimana observer ikut aktif dalam kegiatan yang sedang diobservasi.

Visite

Visite dikenal sebagai *clinical round* yang merupakan kegiatan pembelajaran praktik dengan cara observasi, wawancara pada klien yang dilakukan oleh tim terdiri dari kepala ruang, penanggungjawab klien, pembimbing klinik dan mahasiswa dan sering disertai dengan demonstrasi tindakan tertentu.

Studi kasus

Memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk membahas secara komprehensif kasus-kasus dengan menggunakan berbagai pengalaman yang telah diperoleh. Pemilihan kasus dilakukan secara selektif oleh pembimbing klinik dan kasus tersebut dipelajari kemudian didiskusikan bersama mahasiswa.

Pembelajaran praktik secara mandiri

Metoda ini berazaskan pada konsep fenomena pembelajaran dengan menekankan pada kreatifitas dan kemandirian mahasiswa. Metoda ini menitik beratkan pada upaya merefleksikan perbedaan pengalaman individu melalui diskusi kelompok (Pusdiknakes, 2005: 32-43).

e. Sistem evaluasi pembelajaran praktik

1) Lingkup evaluasi

Kegiatan evaluasi pembelajaran praktik berfokus kepada proses pencapaian kompetensi dan keberhasilan program. Lingkup evaluasi mencakup input, proses dan output. Input (masukan) meliputi perencanaan tentang mahasiswa baik jumlah, pembagian kelompok, buku panduan belajar, alat penilaian pencapaian kompetensi dan pembimbing. Proses meliputi kejelasan tujuan kompetensi yang akan dicapai, tingkat keberhasilan, kendala dan faktor pendukung, dan output adalah hasil pelaksanaan pembelajaran praktik dengan indikator keberhasilan pencapaian kompetensi dan keberhasilan kegiatan pembelajaran praktik.

2) Aspek penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi pembelajaran dilakukan untuk menilai aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap dengan menggunakan standart

kelulusan yang akurat dan konsisten

a) Strategi penilaian untuk masing-masing aspek adalah :

- (1) Penilaian pencapaian kompetensi untuk aspek pengetahuan
- (2) Penilaian untuk aspek sikap ditekankan terhadap sikap dalam pelaksanaan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan standar meliputi perilaku yang berhubungan dengan pelaksanaan tindakan tertentu.
- (3) Penilaian pencapaian kompetensi untuk aspek ketrampilan menggunakan standar keiulusan berdasarkan kompeten atau tidak kompeten. Apabila ada salah satu komponen yang dinilai dalam sub kompetensi yang tidak dikuasai/ tidak kompeten, mahasiswa diberi umpan balik segera setelah penilaian selesai. Selanjutnya mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti penilaian ulang.

b) Metoda penilaian pencapaian kompetensi

Metode penilaian pencapaian kompetensi untuk aspek pengetahuan dapat berupa ujian tertulis atau ujian lisan Metode penilaian untuk aspek sikap dapat dilakukan melalui observasi dan atau pertanyaan lisan maupun tertulis. Metode penilaian pencapaian kompetensi untuk aspek ketrampilan, penilaiannya dilakukan terhadap *prows* dan *hash* tindakan.

c) Mekanisme penilaian pencapaian kompetensi

Mekanisme penilaian pencapaian kompetensi merupakan serangkaian kegiatan meliputi:

- (1) Menentukan unit kompetensi dengan melakukan identifikasi setiap tujuan mata kuliah
- (2) Mengembangkan instrumen penilaian

(3) Melaksanakan penilaian pencapaian kompetensi dilakukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan dapat diselenggarakan jika keseluruhan elemen/ sub kompetensi pada unit-unit kompetensi telah selesai dipelajari.

(4) Penentuan kelulusan

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan kelulusan adalah mahasiswa : dinyatakan lulus penilaian aspek ketrampilan jika telah kompeten untuk setiap unit kompetensi, mahasiswa dinyatakan lulus aspek pengetahuan dan sikap jika mendapatkan nilai minimal 60, mahasiswa yang tidak lulus penilaian pencapaian kompetensi berhak memperoleh balikan (*feedback*) atas aspek dan elemen yang dinyatakan tidak lulus. Dengan demikian mahasiswa dapat mempersiapkan lebih baik lagi untuk mengikuti penilaian ulang.

3) Alat evaluasi

Alat evaluasi berupa format penilaian pencapaian kompetensi.

4) Strategi penilaian program pembelajaran praktik

Penilaian terhadap keberhasilan program pembelajaran praktik dilaksanakan secara terus menerus sampai kegiatan pembelajaran praktek selesai. Penilaian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Penilaian program pembelajaran praktik mencakup tingkat keberhasilan mahasiswa, pembimbing, lahan praktik, program dan kendala yang ditemukan, selama pelaksanaan pembelajaran praktik (Pusdiknakes, 2005: 45-55).

f. Administrasi pembelajaran praktik

1) Persiapan

a) Persiapan administrasi

commit to user

Perjanjian kerjasama (MoU)

Sebelum program pembelajaran praktik dilaksanakan Poltekkes/ Akademi Kebidanan harus membuat surat perjanjian kerjasama (MoU) dengan unit pelayanan kesehatan yang akan digunakan sebagai lahan praktik. Surat perjanjian kerjasama disesuaikan dengan situasi dan tujuan yang akan dicapai sesuai program pendidikan.

Surat keputusan penunjukan pembimbing praktik

Sebelum pelaksanaan pembelajaran praktik perlu diterbitkan surat penunjukan pembimbing klinik dari institusi pendidikan dan lahan praktik. Surat penunjukan pembimbing klinik penting sebagai dasar, pelaksanaan bimbingan dan merupakan legalitas bagi pembimbing pembelajaran praktik.

Surat pemberitahuan tentang praktik

Sebagai tindak lanjut dari MoU, institusi pendidikan kesehatan perlu mengirimkan surat pemberitahuan kepada instansi terkait mengenai penggunaan lahan praktik klinik minimal 3 bulan sebelum waktu pelaksanaan. Bersamaan dengan hal tersebut perlu dilengkapi dengan program kegiatan pembelajaran praktik.

Pembiayaan

Rencana anggaran untuk kegiatan pembelajaran praktik perlu disusun mencakup biaya honorarium, transport, pertemuan pembimbing dan jasa penggunaan lahan praktik sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.

b) Penentuan kompetensi pembelajaran praktik

Kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik disusun dalam bentuk buku panduan pembelajaran praktik yang merupakan tanggung jawab dari koordinator mata kuliah yang terkait meliputi : tujuan praktik, target kompetensi yang akan dicapai, lokasi dan tempat praktik, kegiatan pembelajaran, waktu yang dibutuhkan, format pengkajian, instrumen penilaian pencapaian kompetensi dan pengorganisasian pembelajaran praktik.

c) Persiapan lahan praktik

Menyiapkan kasus sesuai dengan target kompetensi yang ditetapkan baik jumlah maupun jenis. Menyiapkan sarana dan prasarana bimbingan antara lain ruang diskusi dan seminar. Menyiapkan pembimbing klinik sesuai dengan profesi dan kualifikasi

d) Persiapan mahasiswa

Mahasiswa disiapkan untuk memenuhi ketentuan sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran praktik, sebagai berikut: Telah mendapatkan teori dan lulus ujian laboratorium sebagai prasyarat, telah mengikuti kegiatan pembekalan yang dilaksanakan oleh institusi bekerjasama dengan pihak lahan praktik, memiliki buku panduan pembelajaran praktik, menyusun kontrak belajar.

e) Persiapan pembimbing klinik

Dosen pembimbing klinik menyusun dan mensosialisasikan buku panduan pembelajaran praktik dari format penilaian pencapaian kompetensi. Agar tujuan pembelajaran praktik dicapai dengan maksimal, maka pembimbing klinik dari institusi pendidikan dan lahan praktik wajib memahami:

commit to user

- (1) Tujuan yang akan dicapai oleh mahasiswa
- (2) Menyusun jadwal praktik mahasiswa
- (3) Membagi jumlah mahasiswa sesuai dengan jumlah pembimbing
- (4) Target pencapaian kompetensi
- (5) Metoda yang digunakan dalam pembelajaran praktik
- (6) Mekanisme, strategi dan proses penilaian pembelajaran praktik

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran praktik terdiri dari tiga fase yaitu :

a) Pertemuan pra praktik

- (1) Tugas pembimbing
- (2) Mengidentifikasi target pencapaian kompetensi
- (3) Memberikan informasi tentang kasus terpilih
- (4) Mengorientasi mahasiswa
- (5) Menempatkan mahasiswa sesuai dengan kesepakatan di lapangan praktik

b) Tugas mahasiswa

- (1) Mendiskusikan kontrak belajar dengan pembimbing
- (2) Hadir pada jam praktik sesuai jadwal yang ditetapkan
- (3) Mengikuti kegiatan orientasi klinik
- (4) Membaca laporan klien

c) Pelaksanaan praktik

- (1) Tugas pembimbing

Memberikan bimbingan langsung kepada mahasiswa dalam proses pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Menerapkan metoda bimbingan bervariasi sesuai dengan tujuan belajar dan berorientasi pada mahasiswa.

Mendampingi mahasiswa sesuai dengan tingkat kemandiriannya.

Mengobservasi mahasiswa dalam proses pembelajaran praktik.

Melaksanakan kegiatan pra dan pasca klinik dengan memberi umpan balik.

(2) Tugas mahasiswa

Memperkenalkan diri kepada klien. Melakukan kontrak dengan klien.

Melaksanakan praktik sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Mengikuti pra dan pasca praktik. Membuat laporan pelaksanaan praktik

d) Pertemuan pasca praktik

(1) Tugas pembimbing

Menganalisa laporan pelaksanaan praktik klinik mahasiswa. Memberikan nilai terhadap target pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Memberikan umpan balik kepada mahasiswa

(2) Tugas mahasiswa

Membuat laporan lengkap hasil kegiatan. Menyajikan laporan pelaksanaan pembelajaran praktik. Menerima hasil penilaian dan umpan balik pembimbing.

Monitoring dan evaluasi

e) Lingkup monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini berfokus kepada pelaksanaan proses pembelajaran praktik dan keberhasilan program. Pembimbing dari institusi dan lahan praktik diharuskan untuk melakukan monitoring dan evaluasi seluruh praktik klinik yang meliputi beberapa unit/ ruangan yang digunakan sebagai lahan praktik. Lingkup monitoring dan evaluasi antara lain mencakup unsur : mahasiswa, jumlah dan jenis kasus, fasilitas praktik terutama alat baik jenis, jumlah dan kondisinya, lingkungan pembelajaran praktik antara lain lingkungan klien, tata ruang tempat

praktik, dinamika dalam berkomunikasi dan unsur yang mendukung proses pembelajaran praktik.

Monitoring dan evaluasi keberhasilan program pembelajaran praktik lebih menekankan kepada pencapaian keberhasilan pelaksanaan pembelajaran praktik mulai input, proses dan output. Ketiga unsur ini harus dijabarkan dengan jelas, sehingga tidak terjadi salah persepsi dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan program pembelajaran praktik dilaksanakan secara terus menerus sampai kegiatan praktik selesai. Monitoring dan evaluasi keberhasilan program mencakup 3 (tiga) unsur :

Unsur masukan (input)

Meliputi perencanaan tentang mahasiswa baik jumlah, pembagian kelompok, buku panduan belajar, alat penilaian pencapaian *kompetensi*, pembimbing praktik yang digunakan

Unsur proses

Mencakup kejelasan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai oleh mahasiswa, tingkat keberhasilannya, kendala yang ditemukan selama proses pelaksanaan pembelajaran praktik, pembimbing klinik baik dari institusi maupun lahan praktik, area praktik yang digunakan dan faktor-faktor pendukung

Unsur luaran (Output)

Unsur luaran adalah hasil pelaksanaan program yang diukur dengan indikator keberhasilan mahasiswa yang dinyatakan lulus sesuai dengan tingkat kompetensi yang ditetapkan, kualitas penampilan pembimbing dalam pembelajaran praktik serta menilai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pencapaian kegiatan pembelajaran praktik

Metoda penilaian : observasi dan wawancara

Instrumen penilaian *checklist* (daftar tilik) dan kuesioner

f) Tujuan monitoring dan evaluasi

- (1) Mendapatkan informasi tentang penyimpangan yang terjadi selama proses pembelajaran praktik
- (2) Mendapatkan gambaran peran masing-masing dari pembimbing klinik dari institusi dan lahan praktik dan manajer bangsal
- (3) Mendapatkan informasi mengenai unsur-unsur di lahan praktik yang kurang mendukung proses pembelajaran praktik
- (4) Mendapatkan informasi tentang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran praktik secara menyeluruh terutama keberhasilan mahasiswa dalam pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

Hasil monitoring dan evaluasi program merupakan masukan bagi institusi pendidikan dan lahan. Praktik untuk memperbaiki mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program pembelajaran praktik berikutnya (Pusdiknakes, 2005: 56-62).

Sesuai dengan ketentuan sistem kredit semester (SKS) yang berlaku di Perguruan Tinggi, ada hal penting yang merupakan pokok-pokok pengertian yang berkaitan dengan masalah prestasi praktek klinik (Depkes RI, 2005):

- a. Penilaian hasil kompetensi praktek klinik dinyatakan dengan huruf A, B, C, D, dan E yang masing-masing 4, 3, 2, 1, dan 0.
- b. Syarat kelulusan program pendidikan ditetapkan atas pemenuhan jumlah SKS yang diisyaratkan dan indeks prestasi kumulatif (IPK) minimum.

- c. Penilaian terhadap praktek klinik mahasiswa dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik pendidikan yang bersangkutan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian-penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah:

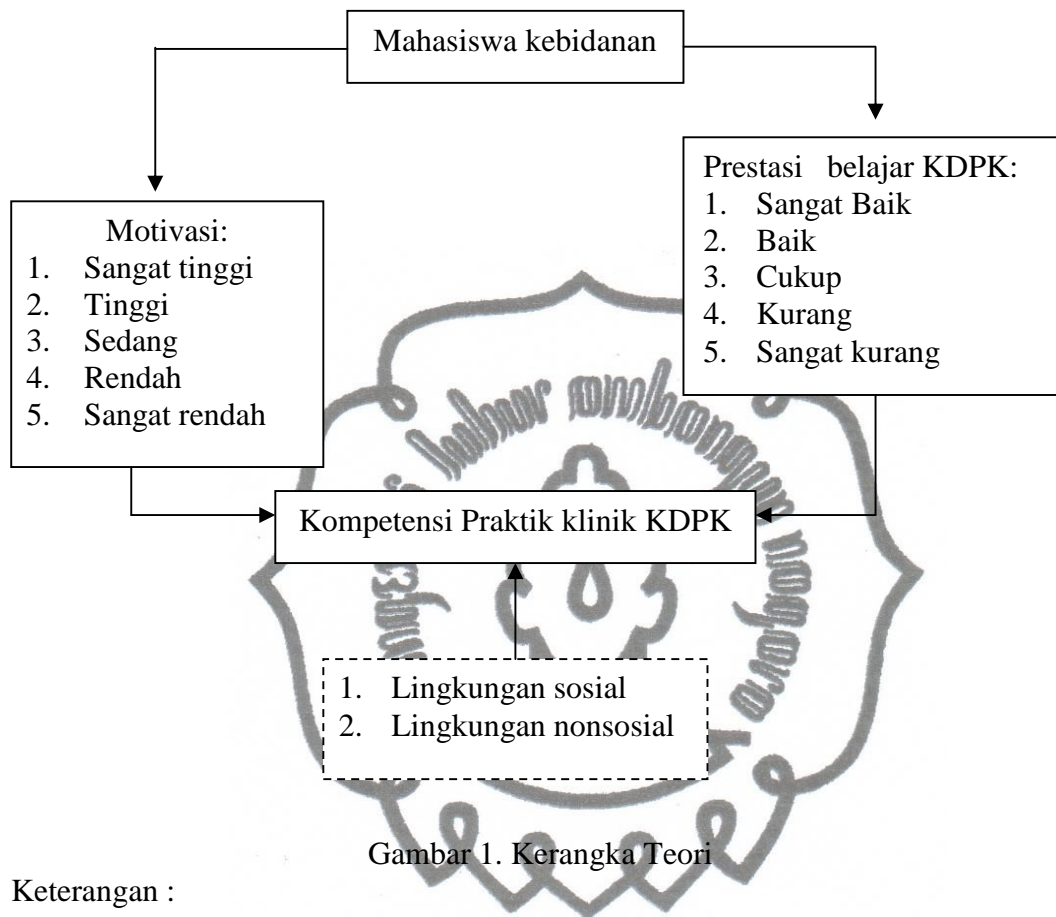
1. Penelitian dari Dwi Nurjayanti (2008) dengan judul “Evaluasi Hubungan Skill Laboratorium Asuhan Kebidanan II Metode Osca Dengan Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan II Di Stikes ‘Aisyiyah Surakarta’”, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah:
 - a. Tujuan penelitian sebelumnya untuk mengetahui hubungan skill laboratorium asuhan kebidanan II dengan prestasi belajar asuhan kebidanan II. Sedangkan penelitian sekarang adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar dengan kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) mahasiswa Akademi Kebidanan.
 - b. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan desain observasional analitik, sedangkan penelitian yang sekarang adalah metode analitik dengan pendekatan *crosssectional*.
 - c. Sampel dalam penelitian sebelumnya adalah dipilih dengan teknik *simple random sampling* yang terdiri dari 86 mahasiswa. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan sampel mahasiswa akademi kebidanan tingkat I yang telah mendapatkan *commit to user* KDPK.

d. Hasil penelitian diketahui 3,5% mahasiswa Kebidanan semester III memiliki skill laboratorium asuhan kebidanan II dengan predikat A, 69,8% B dan 6,7% C. Sedangkan untuk prestasi belajar asuhan kebidanan II diperoleh 12,8% predikat A, 60,5% predikat B, 24,4% predikat C dan 2,3% predikat D. Berdasarkan hasil uji korelasi Kendall Tau terdapat hubungan yang signifikan antara skill laboratorium Asuhan Kebidanan II dengan prestasi belajar Asuhan Kebidanan II dengan didapatkan nilai $\tau = 0,683$ dengan interpretasi data bahwa prestasi belajar Asuhan Kebidanan sebesar 68,3% dipengaruhi oleh skill laboratorium, sedangkan 31,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor jasmaniah, motivasi dan lingkungan.

2. Penelitian dari Endang Suwanti (2006), dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Diploma III Kebidanan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah:
 - a. Tujuan penelitian sebelumnya untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa diploma III kebidanan. Sedangkan penelitian sekarang adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar dengan kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) mahasiswa Akademi Kebidanan.

- b. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan desain observasi, sedangkan metode analitik dengan pendekatan *crosssectional*.
- c. Populasi dalam penelitian sebelumnya adalah mahasiswa semester akhir tahun 2005/2006. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan sampel mahasiswa akademi kebidanan tingkat I yang telah mendapatkan pembelajaran KDPK.
- d. Hasil analisa data menunjukan ada hubungan yang signifikan antara faktor kesehatan dengan prestasi belajar (nilai $\chi^2 = 4.909$, $p = 0.000$), tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor motivasi dengan prestasi belajar (nilai $\chi^2 = 0.327$, $p = 0.474$), tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor cara belajar dengan prestasi belajar (nilai $\chi^2 = 0.082$, $p = 0.572$), ada hubungan yang signifikan antara faktor keluarga dengan prestasi belajar (nilai $\chi^2 = 3.708$, $p = 0.022$), tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor sekolah dengan prestasi belajar (nilai $\chi^2 = 6.894$, $p = 0.054$), ada hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan dengan prestasi belajar (nilai $\chi^2 = 6.325$, $p = 0.021$).

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Teori

Keterangan :

: Diteliti

: Tidak diteliti

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah setiap mahasiswa memiliki keinginan untuk bisa kompeten dalam Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) yang memuaskan, namun untuk kompeten dalam Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi yang mereka miliki untuk menguasai ketrampilan di lahan praktik dan hasil prestasi belajar mata kuliah KDPK yang baik sebagai dasar ilmu pengetahuan. Mahasiswa telah menyiapkan bekal sebelum praktik klinik

dilaboratorium yaitu dengan mengikuti mata kuliah KDPK, sehingga diharapkan apabila hasil prestasi belajar mata kuliah KDPK memuaskan maka Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) laboratorium skill juga memuaskan atau kompeten. Sedangkan motivasi memiliki peranan untuk mendorong mahasiswa menguasai Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK), sehingga apabila mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi maka mahasiswa mampu melaksanakan Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) di laboratorium skill dengan lebih kompeten sesuai dengan kompetensi yang ada.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara hasil penelitian, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) mahasiswa tingkat I Akademi kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.
2. Terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) mahasiswa tingkat I Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.
3. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) mahasiswa tingkat I Akademi kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik yaitu penelitian yang hasilnya sudah tidak hanya berhenti pada taraf menguraikan atau pendiskripsian, akan tetapi berlanjut sampai pada taraf pengambilan kesimpulan yang berlaku secara umum serta menerangkan hubungan sebab akibat dan biasanya sudah ada hipotesisnya (Arif, 2004). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu periode tertentu dan setiap subjek penelitian hanya dilakukan satu kali saja pengamatan selama penelitian (Machfoedz, 2005). Dalam penelitian ini akan melakukan analisis hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar dengan kompetensi praktik klinik KDPK mahasiswa akademi kebidanan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga, dimulai dengan pembuatan proposal, penelitian dan pembuatan laporan. Dilaksanakan mulai bulan Mei 2010 hingga Desember 2010.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akademi kebidanan Bhakti Nusantara Tingkat I yang telah mendapatkan pembelajaran KDPK. Jumlah populasi yang ada yaitu 50 mahasiswa.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil semua populasi yang ada. Ini dilakukan karena keterbatasan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun jumlah sampel yang digunakan yaitu 50 mahasiswa, yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi yang ada. Sampel diambil dari mahasiswa Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga semester satu yang telah mendapatkan pembelajaran ketrampilan dasar praktek klinik (KDPK).

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah ciri atau ukuran yang melekat pada objek penelitian, baik bersifat fisik (nyata) atau psikis (tidak nyata) (Suyanto, 2009). Sesuatu dinamai variabel dikarenakan secara kuantitatif atau secara kualitatif dapat bervariasi, apabila tidak bervariasi disebut dengan konstanta (Azwar, 2009).

1. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kompetensi praktik klinik KDPK.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:
 - a. Motivasi belajar
 - b. Prestasi belajar

E. Definisi Operasional

1. Motivasi adalah stimulus yang dirasakan oleh mahasiswa untuk menguasai pengetahuan belajar tentang Ketrampilan dasar praktik klinik yang diperoleh melalui kuisioner.
2. Prestasi belajar adalah suatu gambaran penguasaan kemampuan belajar para peserta didik dimana peserta didik mampu menjawab beberapa tes yang diajukan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Hasil prestasi belajar diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik yang akan menjalani praktik klinik KDPK di Laboratorium Skill Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.
3. Kompetensi praktik klinik KDPK adalah Ketrampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai. Penilaian kompetensi dinilai dengan lembar observasi penilaian ketrampilan

F. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

Terdapat beberapa jenis data berdasarkan sumber informasi pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari responden oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu motivasi belajar yang dikumpulkan dengan kuesioner. Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun oleh penulis untuk memperoleh informasi yang diperlukan dari responden (Suharsimi, 2006). Kuesioner yang diberikan adalah jenis kuesioner yang sudah disediakan jawaban yang bersifat tertutup.

Pengumpulan data untuk hasil prestasi belajar mahasiswa didapat dari hasil test mata kuliah KDPK sebelum melaksanakan praktek klinik di laboratoriu skill akademi Bhakti Nusantara Salatiga. Sedangkan kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) data dikumpulkan berdasarkan lembar observasi penilaian ketrampilan yang telah ditentukan. Dengan kisi –kisi seperti didalam tabel dibawah ini.

Tabel 1
Kisi-Kisi Alat ukur/ Instrumen Penelitian

No	Variabel	Alat ukur	Kisi-Kisi/ Indikator	Item Soal
1.	Motivasi belajar	Dengan kuisioner (skala likert)	1. Pengetahuan Memiliki pengetahuan yang cukup tentang detail perbuatan belajar 2. Kebutuhan Merasa memiliki	1,2,20 3,27,40,43

			kebutuhan melakukan kegiatan belajar 3. Kemampuan Adanya kemampuan dalam melakukan perbuatan belajar 4. Kesenangan Adanya kesenangan dengan masuknya di pendidikan kebidanan 5. Pelaksanaan kegiatan belajar Dapat membagi waktu 6. Hasil belajar Memiliki kompetensi sebagai bidan 7. Kepuasan hasil belajar Hasil belajar memberi kepuasan 8. Karakteristik pribadi dan lingkungan Karakteristik keluarga, masyarakat, lembaga dan lingkungan fisik.	4,22,24,25,32,42 5,6,26,31,44 7,8,9,28,29,30,38,41 10,16,17,19,36 11,12,13,31,35 14,15,18,23,33,34,37,39
2.	Prestasi belajar	Soal test	1. Pencegahan infeksi 2. Pemeriksaan fisik 3. Perawatan pre post operasi 4. Kebutuhan dasar manusia <ul style="list-style-type: none"> • Pemasangan O² • Pemberian huknah • Pemberian makan lewat sonde • Pemasangan infus • Pemasangan kateter • Kebutuhan tidur 5. Vital sign 6. Posisi pasien	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 14,15,16,17,21,22,23,24,25,37,40 18,19,20 26,27,28 41 45 42 43,48 44 47 30,36 46,49,50

3.	Kompetensi praktik Klinik	Lembar observasi penilaian kompetensi/ Ketrampilan	1. Ketrampilan dalam praktik	1,2,4,5,6,7,8
			2. Ketrampilan melaksanakan intervensi kebidanan	1,2,3
			3. Sikap dalam praktik	1,2,3,4,5
			4. Kemampuan dalam mengelola	1,2
			5. Kemampuan dalam membuat laporan	1,2

Tabel 2
Skala Penilaian

No	Variabel	Indikator Penilaian	Nilai	Kategori	Skore
1.	Motivasi belajar	<i>Bila pernyataan positif</i>			
		Sangat setuju	5	Tinggi	151 – 220
		Setuju	4	Sedang	101 – 150
		Ragu-ragu	3	rendah	1 – 100
		Tidak setuju	2		
		Sangat tidak setuju	1		
		<i>Bila pernyataan negatif</i>			
		Sangat tidak setuju	5		
		Tidak setuju	4		
		Ragu-ragu	3		
2.	Prestasi belajar	Setuju	2		
		Sangat setuju	1		
		Benar	1	Baik	31 – 38
		Salah	0	Cukup	27 – 30
				Kurang	0 – 26
3.	Kompetensi Praktik Klinik	Sangat baik	4	Baik	83 – 120
		Baik	3	Cukup	60 – 82
		Cukup	2	Kurang	30 – 59
		Kurang	1		

G. Uji Instrumen

Untuk mendapatkan instrumen yang valid yaitu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dan juga reliabilitas yaitu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, maka diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji instrumen ini akan dilaksanakan pada mahasiswa Akademi Kebidanan Estu Utomo Tingkat I yang telah mendapatkan pembelajaran KDPK , sebanyak 40 mahasiswa.

1. Uji Validitas

Dilaksanakan uji validitas dengan menyebar instrumen pada mahasiswa Akademi Kebidanan Estu Utomo tingkat I sebanyak 40 mahasiswa sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu harus diperiksa bahwa instrumen telah valid untuk menjamin adanya kesesuaian antara alat ukur dan keadaan yang ingin diukur (Purwanto, 2007). Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti ketepatan atau kecermatan. Secara sederhana yang dimaksud valid ialah sah, alat ukur dikatakan valid jika alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2005). Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan analisa butir adalah skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total, selanjutnya dihitung dengan rumus *product moment* instrumen dianggap valid jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : R : Koefisien

X : Pertanyaan no.

Y : Skor total

Dari hasil uji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah pertanyaan untuk motivasi sejumlah 50 pertanyaan, terdapat 6 pertanyaan

yang tidak valid yakni pertanyaan no 1,6,18,34,44,48. Dimana r hitung lebih kecil dari r tabel.

Pertanyaan untuk prestasi belajar sejumlah 50 pertanyaan, terdapat 12 pertanyaan yang tidak valid, yakni pertanyaan no 1, 3, 6, 13, 15, 21, 22, 24, 30, 37, 44, 45 semua pertanyaan tersebut mempunyai r hitung lebih kecil dari r tabel. Untuk kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (KDPK) menggunakan lembar observasi yang tidak dilaksanakan uji validitas karena sudah dibakukan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *rely* yang berarti percaya dan *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Dengan demikian reliabilitas dapat diartikan keterpercayaan berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi. Instrumen dikatakan dapat dipercaya atau reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang konsisten (Purwanto, 2007).

Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan dengan *cronbach alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{K - 1} \left[1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_1^2} \right]$$

Keterangan; r : Reliabilitas Instrumen, K: banyaknya butir pertanyaan

$\sum \alpha_i^2$: jumlah variabel butir, α_1^2 : varian total

Hasil uji reliabilitas menunjukkan reliabilitas instrumen dengan rumus *cronbach alpha*, bila dikorelasikan dengan *R Product Moment*. Instrumen dianggap reliabel jika nilai alpha minimal 0,70 (Riwidikdo, 2008).

Tabel 3

Hasil uji reliabilitas instrumen motivasi belajar dan prestasi belajar

No	Item pertanyaan	Nilai α	Keterangan
1.	Motivasi belajar	0,9407	Reliabel
2.	Prestasi belajar	0,9286	Reliabel

a. Reliabilitas Alat Ukur Motivasi

Pengukuran reliabilitas alat ukur terhadap pertanyaan tentang motivasi dilakukan dengan metode Cronbach Alpha, dan didapatkan nilai Cronbach alpha sebesar 0,9407. Nilai ini lebih besar dari 0,70 yang berarti soal memiliki reliabilitas yang tinggi (Riwidikdo, 2008).

b. Reliabilitas Alat Ukur Prestasi Belajar

Pengukuran reliabilitas alat ukur terhadap pertanyaan tentang prestasi belajar dilakukan dengan metode Cronbach Alpha, dan didapatkan nilai Cronbach alpha sebesar 0,9286. Nilai ini lebih besar dari 0,70 yang berarti soal memiliki reliabilitas yang tinggi (Riwidikdo, 2008).

c. Alat ukur kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik tidak dilaksanakan uji reabilitas karena alat tersebut merupakan lembar observasi yang telah dibakukan.

Pengolahan data untuk menentukan validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer (SPSS) untuk menentukan valid dan reliabelnya alat ukur.

H. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengisian kuesioner dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. *Editing*, yaitu tahap kuesioner di cek kembali/ pemeriksaan. Apabila kuesioner belum dijawab seluruhnya dan tidak bisa dianalisis dikembalikan pada responden untuk dilengkapi terlebih dahulu.
- b. *Coding*, yaitu memberikan kode jawaban dengan angka atau kode tertentu.
- c. *Scoring*, yaitu kegiatan pemberian skor terhadap item-item pertanyaan pada kuesioner.
- d. *Tabulating*, data disusun dan ditampilkan dalam bentuk tabel.

2. Analisis Data

- a. Analisis Univariat yaitu menganalisis tiap-tiap variabel penelitian yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi. Variabel yang dianalisis secara univariat meliputi : motivasi, prestasi belajar, kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (kdpk)

Untuk memperoleh prosentase (P) dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

n : Jumlah skor responden.

N : Jumlah skor maksimal dari item.

- b. Analisis multivariat yaitu dilakukan terhadap lebih dari dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2005). Pada penelitian ini dianalisis dengan perhitungan korelasi *Regresi Linear Berganda* untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar dengan kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik(KDPK). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 15.00.
- c. Sebelum melakukan uji statistik terhadap variabel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui ketepatan model yang ditetapkan. Uji prasyarat dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi sebaran data.cara mengambil kesimpulan, uji normalitas menggunakan metode grafik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga

Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga terletak di Jalan Mertani No 9 Tegalrejo Salatiga didirikan pada tahun 2007. Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga tahun ajaran 2009/ 2010 memiliki 150 mahasiswa dari tingkat I sampai dengan tingkat III. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 50 mahasiswa pada semester I dan semua dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 mahasiswa.

B. Karakteristik Responden

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari 50 responden dengan menggunakan lembar kuesioner. Diskripsi data penelitian motivasi belajar, prestasi belajar, dan lembar observasi kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (KDPK) klinik adalah sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi Umur Reponden

Dari 50 responden yang diteliti sebagian besar mahasiswa sebanyak 41 mahasiswa (82%) berumur 18-21 tahun sebanyak 9 mahasiswa (18%) berumur 22-25 tahun. Distribusi umur responden yang diteliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Prosentase
1.	18-21	41	82 %
2.	22-25	9	18%
TOTAL		50	100%

Sumber data : Data Primer

commit to user

2. Distribusi Frekuensi Sekolah Asal Responden

Dari 50 responden yang diteliti sebagian besar mahasiswa sebanyak 31 mahasiswa (62%) berasal dari SMU negeri, kemudian sebanyak 10 mahasiswa (20%) berasal dari sekolah MAN dan sebanyak 9 mahasiswa (18%) berasal dari sekolah swasta. Distributor sekolah asal responden yang diteliti dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Sekolah Asal Mahasiswa

No	Sekolah	Jumlah	Prosentase
1.	SMU	31	62%
2.	MAN	10	20%
3.	Swasta	9	18%
TOTAL		50	100%

Sumber data : Data Primer

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jurusan di SMU

Dari 50 responden yang diteliti sebagian besar sebanyak 30 mahasiswa (67,5%) berasal dari jurusan IPA, dan sebanyak 26 mahasiswa (32,5%) berasal dari jurusan IPS. Distribusi frekuensi berdasarkan jurusan di SMU yang diteliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Jurusan SMU

No	Jurusan	Jumlah	Prosentase
1.	IPA	29	58%
2.	IPS	21	42%
TOTAL		50	100%

Sumber data : data Primer

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

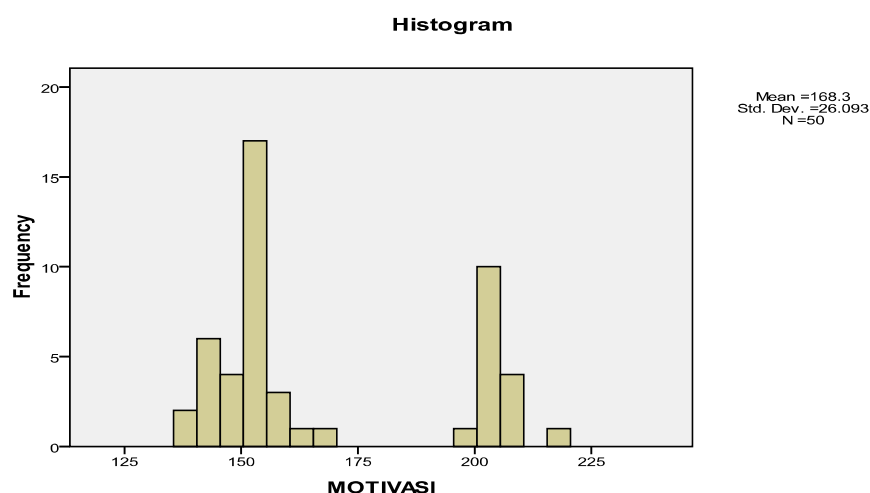
Tabel 7
Deskripsi Statistic Variabel Penelitian

No	Variabel	N	Mean	Median	Std. Deviasi	Minimum	Maximum
1	Motivasi (X1)	50	168.30	154.50	26.093	138	217
2	Prestasi (X2)	50	31.98	32.00	2.487	25	35
3	Kompetensi KDPK	50	93.86	93.50	9.377	74	108

a. Motivasi Belajar

Data tentang motivasi belajar mahasiswa diperoleh dari angket motivasi belajar, pada table diatas menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 50 responden, nilai motivasi tinggi (nilai maximum) 217, sedang nilai motivasi terendah (nilai minimum) 138, mean (nilai rata-rata) 168.30, median (nilai tengah) 154.50, standar deviasi 26.093

Berikut grafik histogram variabel motivasi

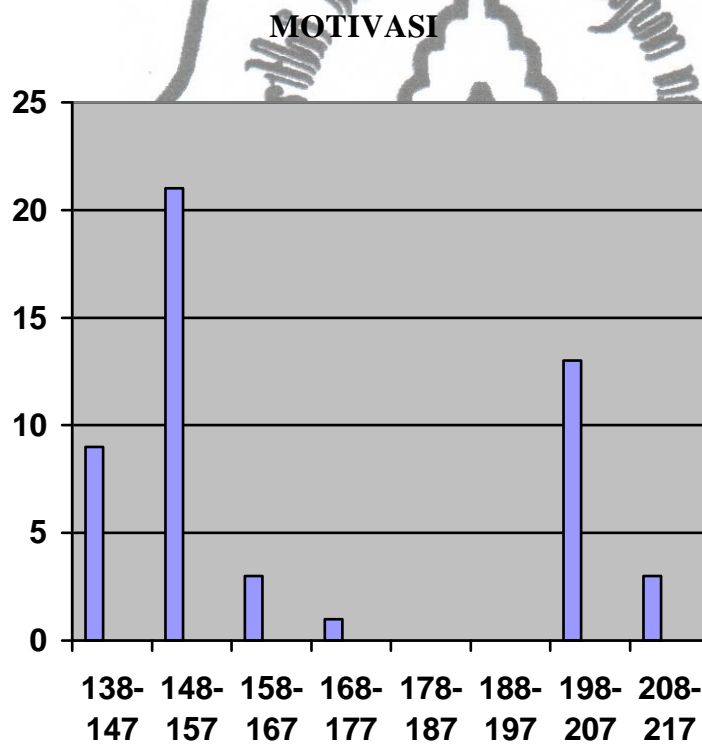


Gambar 2

Grafik histogram variabel motivasi belajar

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Motivasi belajar

No	Skor	f	Prosentase
1.	208 - 217	3	6%
2.	198 - 207	13	26%
3.	188 - 197	0	0
4.	178 - 187	0	0
5.	168 - 177	1	2%
6.	158 - 167	3	6%
7.	148 - 157	21	42%
8.	138 - 147	9	18%
TOTAL		50	100%

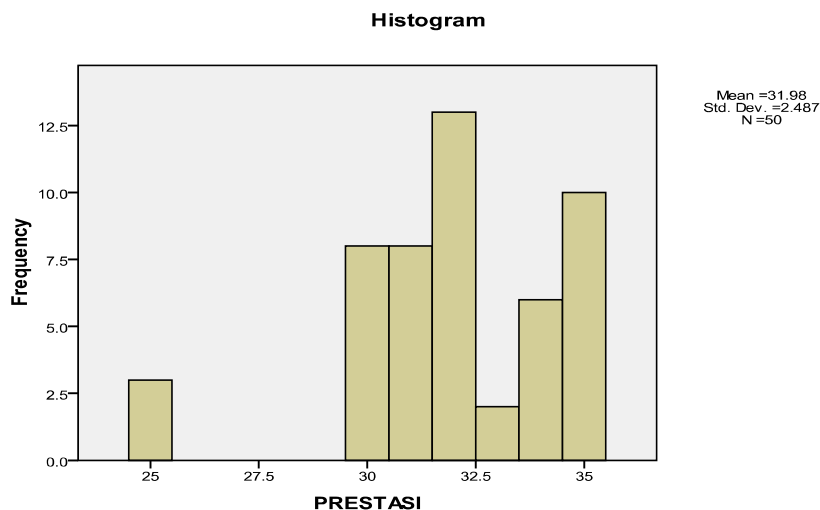


Gambar 3
Grafik histogram Distribusi Frekuensi motivasi belajar

b. Prestasi belajar

Data tentang prestasi belajar mahasiswa diperoleh dari lembar test, pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumplah responden sebanyak 50 responden, nilai motivasi tinggi (nilai maximum) 35, sedang nilai motivasi terendah (nilai minimum) 25, mean (nilai rata-rata) 31.98, median (nilai tengah) 32.00, standar deviasi 2.487.

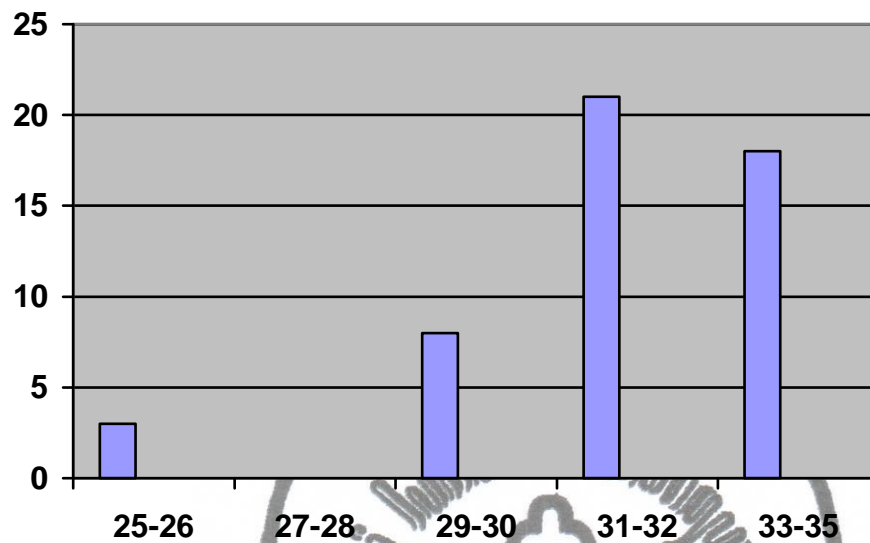
Berikut grafik histogram variabel prestasi belajar



Gambar 4
Grafik histogram prestasi belajar

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Prestasi belajar

No	Skor	f	Prosentase
1.	33-35	18	36%
2.	31-32	21	42%
3.	29-30	8	16%
4.	27-28	0	0%
5.	25-26	3	6%
TOTAL		50	100%

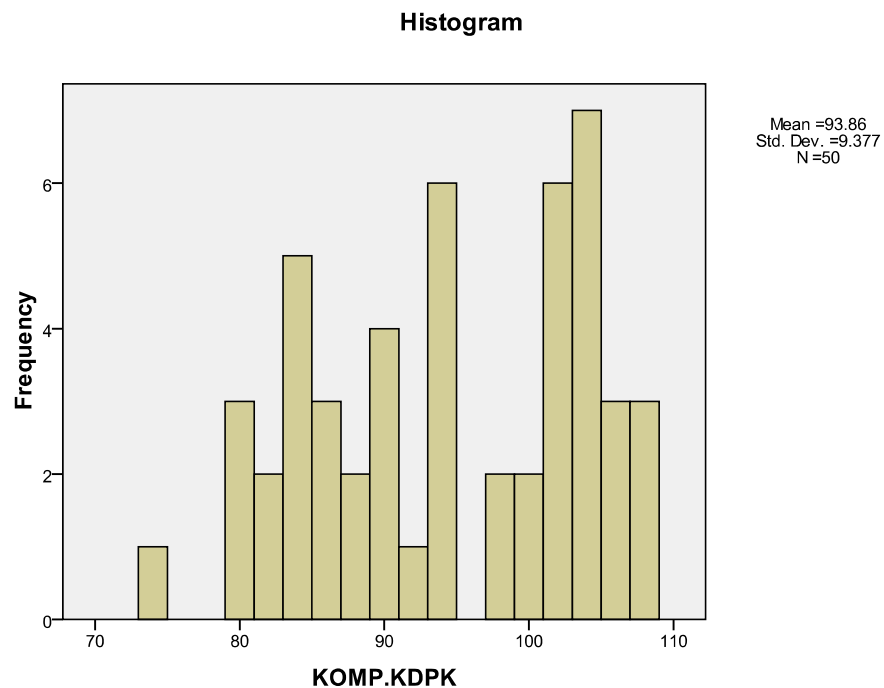


Gambar 5
Grafik histogram distribusi frekuensi prestasi belajar

c. Kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik

Data tentang kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik mahasiswa diperoleh hasil penilaian pada lembar observasi, pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 50 responden, nilai kompetensi tinggi (nilai maximum) 108, sedang nilai kompetensi terendah (nilai minimum) 74, mean (nilai rata-rata) 93.86, median (nilai tengah) 93.50, standar deviasi 9.377.

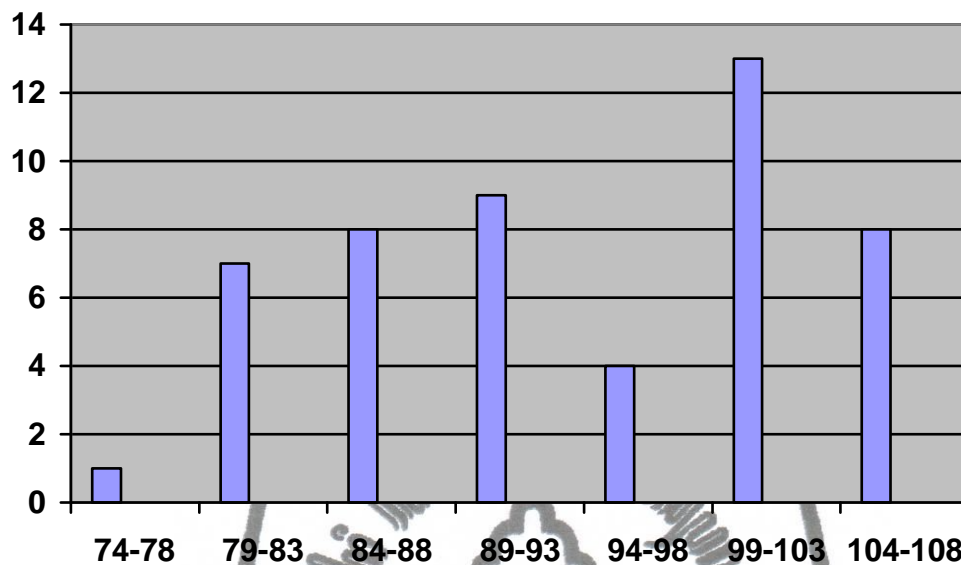
Berikut grafik histogram variabel kompetensi



Gambar 6
Grafik histogram kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik

Tabel 10
Distribusi Frekuensi kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik

No	skor	f	Prosentase
1.	104-108	8	16%
2.	99-103	13	26%
3.	94-98	4	8%
4.	89-93	9	18%
5.	84-88	8	16%
6.	79-83	7	14%
7.	74-78	1	2%
TOTAL		50	100%



Gambar 7
Grafik Histogram distribusi frekuensi kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (KDPK)

D. Analisis Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji statistik terhadap variabel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui ketepatan model yang ditetapkan. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi sebaran data. cara mengambil kesimpulan, uji normalitas menggunakan metode grafik, hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik dibawah ini. Berdasarkan grafik normal probability plots dibawah terlihat titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.



E. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel motivasi (X1), prestasi belajar (X2,) terhadap kompetensi kdpk (Y). Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan

- Y : Kesiapan belajar
 X1 : Motivasi
 X2 : prestasi
 e : Error term (kesalahan penafsiran)
 a : Konstanta
 b1, b2, : Koefisien masing-masing variable

Pengolahan perhitungan tersebut menggunakan bantuan program SPSS versi 15. Hal ini dilakukan untuk memperkecil kesalahan perhitungan.

Tabel 11
 Hasil Nilai Regresi Linear Berganda hubungan Motivasi dan prestasi belajar terhadap Kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	18.131	14.434		1.256	.215
Motivasi belajar	.137	.041	.381	3.305	.002
Prestasi belajar	1.648	.435	.437	3.791	.000

a. Dependent Variable : Kompetensi Ketrampilan Dasar Praktek Klinik (KDPK)

commit to user

Terdapat hubungan yang secara statistik mempengaruhi motivasi belajar terhadap kompetensi praktek kdpk. Peningkatan 1 unit motivasi belajar akan meningkatkan kompetensi praktek kdpk sebesar 0,137 ($b = 0,137$).

Pada variabel prestasi belajar, juga terdapat hubungan yang secara statistic signifikan mempengaruhi prestasi belajar terhadap kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (kdpk). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan 1 unit prestasi belajar terhadap kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (kdpk) akan meningkatkan sebesar 1.648 unit ($b = 1.648$).

Pada variabel lain juga ditemukan secara statistik tidak ada hubungan yang sangat signifikan untuk mempengaruhi konstanta terhadap kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (kdpk). Hal ini dapat dilihat dari parameter pada nilai koefisien konstanta. ($b = 18.131$)

2. Uji hipotesis

a. Uji F statistik

Uji F statistik digunakan untuk menguji hubungan variabel motivasi belajar, dan prestasi belajar, secara simultan berhubungan dengan kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (kdpk). melalui pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang dirumuskan adalah:

- 1) H_0 : secara simultan variabel motivasi belajar, prestasi belajar, dan tidak mempunyai hubungan terhadap kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (kdpk).
- 2) H_a : secara simultan variabel motivasi belajar, prestasi belajar, dan mempunyai hubungan terhadap kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (kdpk).

Berdasarkan hasil perhitungan uji F, diperoleh nilai $F = 15.370$ dengan signifikansi 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan variabel motivasi belajar, prestasi belajar berhubungan dengan kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (kdpk). Dengan demikian secara simultan variabel motivasi belajar, prestasi belajar diri dapat menerangkan kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (kdpk).

b. Uji t-statistik

Uji t digunakan untuk menguji hubungan secara parsial masing-masing variabel independen (motivasi belajar, prestasi belajar)

1) Hubungan motivasi terhadap kompetensi praktek kdpk

- a) $H_0 B_1 = 0$, secara parsial variabel motivasi tidak mempunyai hubungan terhadap kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (kdpk)
- b) $H_a : B_1 \neq 0$, secara parsial variabel motivasi mempunyai hubungan terhadap kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (KDPK)

Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3.305$ nilai signifikansi = 0,002, nilai koefisien $B_1 \neq 0$ jadi H_0 di tolak dan H_a diterima atau variabel motivasi secara parsial mempunyai hubungan terhadap kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (kdpk).

2) Hubungan prestasi belajar terhadap kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (kdpk)

a) $H_0 B_2 = 0$, secara parsial variabel prestasi belajar tidak mempunyai hubungan terhadap kompetensi praktek kdpk

b) $H_a : B_2 \neq 0$, secara parsial variabel prestasi mempunyai hubungan terhadap kompetensi praktek kdpk

Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3.791$, nilai signifikansi $= 0,000$, nilai koefisien $B_2 = 0$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel prestasi secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kompetensi praktek kdpk.

c. Uji R^2 (koefisien determinasi)

Nilai koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar varians dari bebas (*variabel independen*) dapat menjelaskan variabel terikat (*variabel dependen*). Nilai koefisien determinasi tersebut berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati angka 1 dapat dikatakan bahwa model yang digunakan semakin baik.

Hasil regresi total variabel (variabel motivasi, prestasi dan kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik) menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,395 artinya sebesar 39,5 % variabel motivasi belajar, prestasi belajar menerangkan kompetensi praktek kdpk sisanya 60,5% diterangkan oleh variabel lain di luar model yang digunakan.

Variabel motivasi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 17,48% dan sumbangan efektif 44,20%. Variabel prestasi belajar memberikan sumbangan

relatif sebesar 55,80% dan sumbangan efektif 22,06%. Sehingga nampak bahwa variabel prestasi belajar memiliki hubungan yang lebih dominan terhadap kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik dibandingkan variabel motivasi belajar. Dengan demikian jika prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran ketrampilan dasar praktek klinik tinggi maka dapat dipastikan adanya peningkatan kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik pada mahasiswa yang bersangkutan.

Hasil perhitungan korelasi antara variabel motivasi belajar dengan kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik menunjukkan bahwa nilai R_{hitung} adalah 0,459 dan nilai $R_{tabel\ 5\%}$ adalah 0,279. Ini berarti $R_{hitung} > R_{tabel}$ ($0,459 > 0,279$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik sangat kuat.

Sedangkan hasil perhitungan korelasi antara variabel prestasi belajar dengan kompetensi dasar praktek klinik menunjukkan bahwa nilai R_{hitung} adalah 0,505 dan nilai $R_{tabel\ 5\%}$ adalah 0,279. Ini berarti $R_{hitung} > R_{tabel}$ ($0,505 > 0,279$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara prestasi belajar dengan kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik sangat kuat.

F. Pembahasan

1. Hubungan Antara Motivasi Dengan kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (KDPK)

Berdasarkan hasil uji statistik variabel motivasi terhadap kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (KDPK) diperoleh koefisien regresi 0.137

artinya setiap peningkatan 1 unit motivasi belajar akan meningkat 0.137.

Hasil uji t untuk mencari hubungan secara individual masing-masing variable menunjukkan bahwa $t = 3.305$, signifikansi 0.002 artinya secara individual mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (KDPK).

Dari hasil diatas maka dapat dijelaskan adanya hubungan motivasi terhadap kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (KDPK) karena motivasi memberikan dorongan pada individu atau mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar klinik. Semakin tinggi motivasi baik dari lingkungan maupun dari dalam diri semakin membuat seseorang melakukan tindakan tertentu agar lebih dapat belajar atau lebih siap untuk belajar sehingga dapat melaksanakan praktek ketrampilan dasar praktek klinik dengan baik dan lebih kompeten.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sutikno (2005) bahwa motivasi adalah penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan belajar dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Secara umum motivasi untuk belajar dapat dikelompokkan dalam dua bentuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang (individu) itu sendiri tanpa adanya paksaan atau dorongan

dari luar, namun semata-mata muncul atas kebutuhan dan kesadaran diri untuk melakukan sesuatu atau adanya keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, baik ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain atau kondisi lingkungan sedemikian rupa sehingga seseorang mau melakukan sesuatu atau mau mencapai tujuan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (KDPK), dengan motivasi yang tinggi membuat mahasiswa lebih kompeten dalam praktek klinik.

2. Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kompetensi Ketrampilan dasar praktek klinik (KDPK)

Berdasarkan hasil uji statistik variabel prestasi terhadap kompetensi praktek KDPK diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.648 dapat diketahui secara statistik t ada hubungan yang sangat signifikan prestasi terhadap kompetensi praktek kdpk.

Hasil Uji t untuk mencari hubungan secara individual masing-masing variabel menunjukkan bahwa $t = 3.791$ signifikansi 0,000, artinya prestasi belajar secara individual mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kompetensi praktek KDPK.

Hasil diatas menggambarkan bahwa prestasi mempunyai hubungan terhadap kompetensi atau ketrampilan seseorang , dengan penguasaan materi yang

baik terhadap mata kuliah KDPK, akan membuat mahasiswa lebih mudah menerapkan ketrampilan KDPK, karena mereka lebih menguasai isi dari ketrampilan KDPK. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2009) bahwa prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang telah dicapai seseorang yang telah mengerjakan sesuatu hasil kegiatan belajar. Yang mengemukakan juga bahwa keberhasilan belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh setiap mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dalam bentuk nilai test angka yang diberikan setiap guru. Zainul (2001) juga mengungkapkan keberhasilan belajar atau disebut juga prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang yang telah mengerjakan serangkaian proses belajar mengajar atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang umumnya diwujudkan dalam bentuk nilai test. Sebagai bagian dari proses, prestasi belajar diukur sebagai bagian dari evaluasi yang mana evaluasi merupakan kelanjutan setelah dilakukan proses pembelajaran.

Evaluasi berarti penentuan sampai berapa jauh sesuatu berharga, bermutu atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh pembelajar dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik.

Ditinjau dari salah satu fungsi evaluasi belajar adalah untuk menimbulkan motivasi pada siswa, memberikan umpan balik kepada siswa, memberi umpan balik pada tenaga pengajar, memberi informasi pada orang tua, memperoleh informasi tentang kelulusan dan mempertanggungjawabkan

suatu program studi. Maka Prestasi belajar akan membuat seseorang mengevaluasi pencapaian diri dan menilai kedudukan dirinya dalam belajar. Evaluasi berguna bagi mahasiswa untuk menentukan bagaimana usaha yang dilakukan selama ini apakah memberikan dampak positif atau negatif sekaligus menjadi umpan balik terhadap segala kegiatan dan upaya dalam belajar, Dengan prestasi yang baik mahasiswa lebih menguasai materi sehingga lebih mudah dalam menerapkan dalam praktek klinik baik dilaboratorium sekolah maupun dilahan praktek.

3. Hubungan motivasi belajar, dan prestasi belajar, dengan kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik (KDPK)

Motivasi dan prestasi belajar secara simultan berhubungan positif dan signifikan terhadap kompetensi praktek kdpk. Secara bersama-sama motivasi dan prestasi belajar mampu menjelaskan variasi kompetensi praktek kdpk

Berdasarkan perhitungan statistik menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.395 dan nilai $F = 15.370$, makna $R^2 = 0,395$ adalah sebesar 39,5 % variasi kompetensi praktek kdpk dijelaskan oleh variabel motivasi belajar, prestasi belajar sisanya 60,5% ditentukan oleh faktor lain.

Nilai $F = 15.370$ signifikansi $= 0,000 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya motivasi belajar, dan prestasi belajar berhubungan terhadap kompetensi praktek kdpk. Dengan demikian secara simultan variabel motivasi belajar dan prestasi belajar dapat menerangkan kompetensi praktek kdpk.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian dari Endang Suwanti (2006), dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Diploma III Kebidanan.. Menyebutkan bahwa motivasi belajar dan prestasi belajar merupakan prinsip-prinsip belajar yang dapat mempengaruhi ketrampilan dan kompetensi dalam melaksanakan praktik klinik. Semakin baik motivasi belajar mahasiswa maka hasil prestasi belajar pun juga baik dan membuat kompetensi ketrampilan terhadap praktek klinik juga semakin baik. Maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK). Terdapat hubungan signifikan antara prestasi belajar dengan kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK), Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK).

Dalam penelitian Dwi Nurjayanti (2008) tentang evaluasi hubungan skil laboratorium dengan prestasi belajar didapatkan bahwa 68,3% ketrampilan atau skil laboratorium mahasiswa dipengaruhi oleh adanya faktor prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mempunyai hubungan dengan kompetensi, ketrampilan dasar praktik klinik, dalam penelitian tersebut juga disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara skil laboratorium dengan prestasi belajar pada asuhan kebidanan. Dengan demikian, prestasi belajar mempunyai hubungan dengan ketrampilan laboratorium.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) mahasiswa tingkat I Akademi kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar dengan kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) mahasiswa tingkat I Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan kompetensi Ketrampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK) mahasiswa tingkat I Akademi kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.

B. Implikasi

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan ketrampilan dasar praktik klinik, oleh sebab itu perlu adanya strategi pembelajaran untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dan cara untuk memotivasi peserta didik agar peserta didik lebih tertarik pada suatu pembelajaran kebidanan khususnya mata kuliah ketrampilan dasar praktek klinik sehingga kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik peserta didik baik dan terampil dalam melaksanakan praktek klinik .
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa prestasi belajar yang baik maka kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik juga baik, prestasi belajar kurang

maka kompetensi ketrampilan dasar praktek klinikpun menjadi kurang baik, oleh sebab itu perlu adanya syarat minimal hasil prestasi atau nilai ,khususnya mata kuliah ketrampilan dasar praktek klinik untuk bisa melaksanakan praktek baik praktek klinik di laboratorium sekolah maupun praktek klinik dilahan praktek. Dengan nilai yang baik diharapkan peserta didik dapat melaksanakan kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik dengan lebih kompeten dan terampil.

3. Motivasi belajar dan prestasi belajar sangat berhubungan dengan kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik , kedua hal tersebut sangat mempengaruhi kompetensi peserta didik dalam melaksanakan praktek khususnya praktek ketrampilan dasar praktek klinik, dengan demikian perlu adanya pendampingan mahasiswa agar peserta didik terus dapat termotivasi dan mencapai hasil prestasi yang baik, sehingga peserta didik dapat melaksanakan praktek dengan baik dan terampil.

C. Saran

1. Bagi Pendidikan

Untuk mengembangkan strategi belajar dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan melaksanakan tes motivasi untuk mengetahui sejauh mana motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran .

Adanya nilai minimal sebagai syarat untuk melaksanakan praktek klinik

baik dilaboratorium klinik maupun dilahan praktek . Nilai minimal 3.00 dapat dijadikan nilai minimal mahasiswa untuk bisa melaksanakan praktek klinik. Dengan prestasi yang baik , diharapkan kompetensi praktek mahasiswa juga semakin baik seperti hasil dalam penelitian ini.

2. Bagi Mahasiswa

Untuk mengembangkan prestasi dan motivasi serta berperan aktif dalam pencapaian kompetensi praktek klinik mahasiswa serta mengembangkan strategi praktek klinik khususnya praktek klinik KDPK.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model persamaan linear hasil penelitian hanya mampu mengungkap 39,5% dari seluruh faktor yang mempengaruhi kompetensi ketrampilan dasar praktek klinik.